

**TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, DUKUHWALUH,
PURWOKERTO MENURUT ANALISIS TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

oleh:

**FAJAR IKROM MUSTOFA
NIM.1717503009**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fajar Ikrom Mustofa
NIM : 1717503009
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul **“Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Fajar Ikrom Mustofa
NIM.1717503009

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, DUKUHWALUH, PURWOKERTO, MENURUT ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

yang disusun oleh Fajar Ikrom Mustofa (NIM.1717503009) program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 25 Februari 2022 dan dinyatakan lulus telah lulus memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama



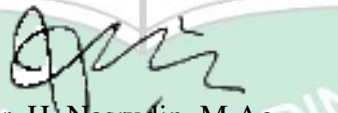
Arif Hidayat, M.Hum.

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 19680422200112 2 001

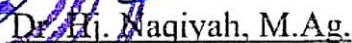
Ketua Sidang



Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205199803 1 001

Purwokerto, 26 Februari 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 1990022001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munafiqsyah Skripsi
Sdra. Fajar Ikrom Mustofa

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Fajar Ikrom Mustofa
NIM : 1717503009
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>

2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber

Fajar Ikrom Mustofa

1717503009

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl.A.Yani 40-a (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email : fikrom581@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengontruksi pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Puwokerto, menurut kaca mata teori tindakan sosial Max Weber yang mana hal tersebut bisa dilihat dari motif dan tujuan dari pelaku tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, yaitu menjelaskan fenomena dan arti tentang tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Puwokerto pada sejumlah pelaku tradisi tersebut. Pendekatan yang dipakai adalah fenomenologi yang dicetuskan oleh Max Weber yaitu fenomena yang berdasarkan motif dari tindakan setiap individu. Dari hal tersebut, Max Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe, yaitu Rasionalitas nilai, Rasionalitas instrumental, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sejumlah pelaku, sebagian besar memaknai tradisi pembacaan Maulid AL-Barzanji sebagai bekal di masyarakat, mengharapkan barokah dan syafa'at, serta meneladani akhlak nabi Muhammad SAW. Adapun sebagian kecil memaknai tradisi pembacaan Maulid AL-Barzanji atas dasar melakukannya hanya karena senang dan melakukannya hanya sebatas tradisi atau mengikuti para pendahulunya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam secara umum termasuk dalam tipe tindakan rasional yang berorientasi pada nilai yaitu mengharapkan barokah dan syafa'at, serta meneladani akhlak nabi Muhammad SAW. Adapun sebagian kecil yang lain termasuk ke dalam tipe tindakan rasional instrumental yaitu sebagai bekal kemampuan di masyarakat, tipe tindakan afektif yaitu hanya senang melakukannya, dan tipe tindakan tradisional yaitu hanya mengikuti tradisi yang sudah ada.

Kata Kunci: Maulid Al-Barzanji; Pesantren; Tindakan Sosial Max Weber

The Tradition of Reading Maulid Al-Barzanji at the Darussalam Islamic Boarding School, Dukuhwaluh, Purwokerto According to Max Weber's Social Action Analysis

Fajar Ikrom Mustofa

1717503009

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl.A.Yani 40-a (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email : fikrom581@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to construct the meaning of the tradition of reading Maulid Al-Barzanji at Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Puwokerto, according to the perspective of Max Weber's social action theory which can be seen from the motives and goals of the perpetrators of the tradition of reading Maulid Al-Barzanji. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, which is to explain the phenomenon and meaning of the tradition of reading Maulid Al-Barzanji at the Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh, Puwokerto to a number of perpetrators of this tradition. The approach used is phenomenology which was coined by Max Weber, namely a phenomenon based on the motives of the actions of each individual. From this, Max Weber divides social action into four types, namely value rationality, instrumental rationality, affective action, and traditional action. The results of this study indicate that of a number of actors, most of them interpret the tradition of reading Maulid AL-Barzanji as a provision in society, expect blessings and intercession, and imitate the morals of the prophet Muhammad SAW. As for a small part of interpreting the tradition of reading Maulid AL-Barzanji on the basis of doing it just because they are happy and doing it only as a tradition or following their predecessors. From the results of this study, it can be concluded that the tradition of reading Maulid Al-Barzanji in Darussalam Islamic boarding schools in general is included in the type of value-oriented rational action, namely expecting blessings and intercession, and imitating the morals of the prophet Muhammad SAW. The other small part is included in the type of instrumental rational action, namely as a provision of abilities in society, the type of affective action that is just happy to do it, and the traditional type of action that is only following existing traditions.

Key words: Maulid Al-Barzanji; Boarding school; Max Weber's Social Action

MOTTO

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

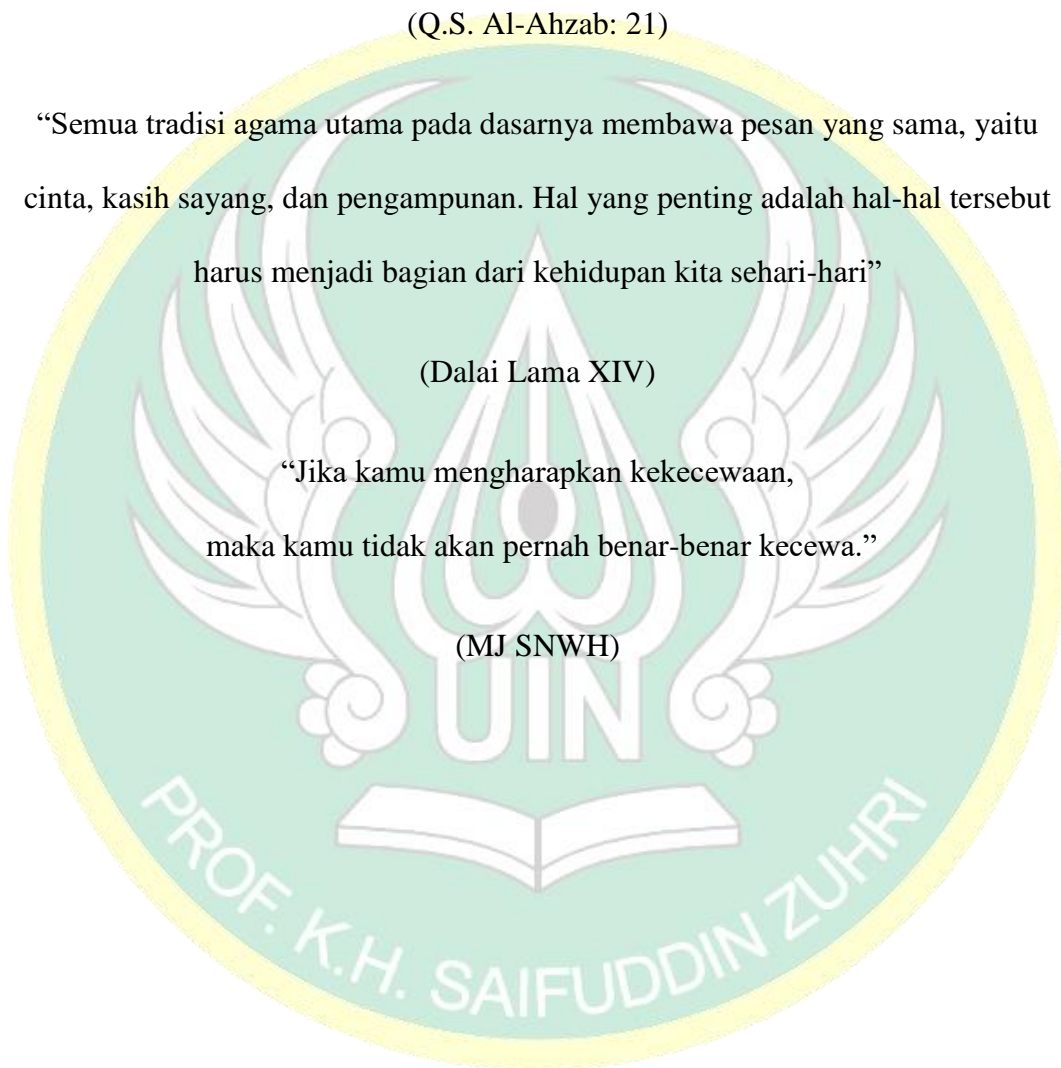
(Q.S. Al-Ahzab: 21)

“Semua tradisi agama utama pada dasarnya membawa pesan yang sama, yaitu cinta, kasih sayang, dan pengampunan. Hal yang penting adalah hal-hal tersebut harus menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari”

(Dalai Lama XIV)

“Jika kamu mengharapkan kekecewaan,
maka kamu tidak akan pernah benar-benar kecewa.”

(MJ SNWH)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur “Alḥamdulillāhirabbil’ālamīn” atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Kusnanto dan Ibu Karsikem yang senantiasa mendoakan yang terbaik, memberikan kasih sayang, pengorbanan dan dorongan semangat yang luar biasa.
2. Kakak tercinta Mahfudz Nur Halim, S.Pd yang senantiasa memberikan banyak nasihat dan motivasi semangat hidup, serta kepada seluruh keluarga dan saudara serta tetangga yang senantiasa memberikan pengajaran dan pengalaman yang berarti.
3. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa menemani dan membantu dalam segala hal di kehidupan serta memberi banyak pengalaman yang penuh makna dan berkesan.
4. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alḥamdulillah allaẓī hadāna lihāza wa mā kunna linahtadiya laulā an hadānallāh. Waṣṣalātu wassalāmu ‘alā sayyidinā wa habībinā wa syaḫī’inā wa qurrati a’yūninā wa thabībi qulūbinā Rasūlillāhi Muhammad ibni ‘abdillāh wa ‘alā ālihi waṣahbihi wa man walah

Puji syukur Alḥamdulillahirabbil ‘ālamīn penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: “Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia sampai di akhir zaman. Semoga kita termasuk golongan umat yang memperoleh syafa’atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca. terselesaikannya tulisan ini tidak lepas dari berbagai bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai motivasi dan pengarahannya kepada:

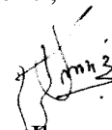
1. DR. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arif Hidayat, M.Hum ketua Program Studi Al-Quran dan Sejarah dan Dr. M. Shofwan Maburr, M.A. selaku sekretaris Jurusan Studi Al-Quran dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Nasrudin M.Ag., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmunya.
9. Bapak Kusnanto, Ibu Karsikem, dan kakak Mahfudz Nurhalim selaku kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti hingga penyelesain skripsi ini.

10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, terutama kepada Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafizh dan Ibu Nyai Tasdiqah Al-Hafizhah selaku pengasuh Pondok Pesantren.
11. Kepada segenap keluarga prodi Sejarah Peradaban Islam terkhusus SPI 2017, terima kasih sudah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa.
12. Kepada Sahabatku sekaligus the best mentor, mba Kus Risti Yustika, S.Pd yang telah sabar dan suka rela membimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai.
13. Kepada sahabat-sahabat tercinta, terima kasih atas segala kisah persahabatan yang luar biasa, support, motivasi, cinta dan kasih.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak dukungan selama ini.

Semoga segala kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti terhitung amal jariyah dari Allah SWT dan dibalas dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Āmīn yā rabbal'ālamīn.*

Purwokerto, 14 Februari 2022

Peneliti,



Fajar Ikrom Mustofa
NIM. 1717503009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang relevan	7
2. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	17
G.Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DAN TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI	
A. Profil Pondok Pesantren Darussalam.....	23
B. Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji.....	39
BAB III : PELAKSANAAN TRADISI PEMBACAAN MAULID AL- BARZANJI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, DUKUHWALUH, PURWOKERTO	

A. Persiapan	45
B. Pembukaan	45
C. Inti	46
D. Penutup	49
BAB IV : ANALISIS TINDAKAN SOSIAL DALAM TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, DUKUHWALUH, PURWOKERTO	
A. Mengharapkan Berkah dan Syafa'at dari Nabi Muhammad SAW.....	55
B. Sebagai Media Penanaman Akhlak Nabi Muhammad SAW.....	57
C. Sebagai Bekal di Masyarakat	59
D. Perasaan Senang Melakukannya.....	60
E. Mematuhi Peraturan.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Rekomendasi	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXII

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2021.....	31
Tabel 2	Data Gedung, Kamar, MCK Di Pondok Pesantren Darussalam 2021.....	36
Tabel 3	Data Barang Inventaris Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2021.....	39
Tabel 4	Pemetaan Tindakan Sosial Menurut Ciri-cirinya.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pondok Pesantren Darussalam	26
Gambar 2	Pengajian Bandungan Kitab Kuning	29
Gambar 3	Piala Yang Diraih Pondok Pesantren Darussalam	36
Gambar 4	Kamar Yang Terjadwal Bertugas Memimpin Jalannya Acara ...	45
Gambar 5	Nadzam Maulid Diba'	46
Gambar 6	Mahalul Qiyam	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi Penelitian Proposal	I
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....	IV
Lampiran 3	: Jadwal Observasi Lapangan.....	XXIII
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal.....	XXIV
Lampiran 5	: Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif.....	XXV
Lampiran 6	: Sertifikat BTA/PPI.....	XXVI
Lampiran 7	: Sertifikat Aplikom	XXVII
Lampiran 8	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXVIII
Lampiran 9	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXIX
Lampiran 10	: Sertifikat PPL	XXX
Lampiran 11	: Sertifikat KKN	XXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial di mana setiap aktivitas tidak bisa lepas dari manusia lain, saling berinteraksi dan berdampingan serta tidak hidup sendirian di dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan manusia dalam masyarakat tidak bisa lepas dari sebuah kebudayaan. Kebudayaan berasal dari bahasa Belanda berarti *cultuur*, sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa Latin *Colere* yang memiliki arti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai pola perilaku dan hasil perilaku dari sekelompok manusia yang didapatkan dari proses belajar sehingga tersusun di dalam kelompok masyarakat tersebut (Rodin, 2013: 78).

Tradisi merupakan warisan masa lalu yang cenderung masih digunakan sampai saat ini. Tradisi memiliki hubungan erat di berbagai aspek, seperti aspek keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan, dan berbagai aspek yang lainnya. Tradisi memiliki pengaruh di dalam kebudayaan. Tradisi yang dapat diterima di dalam masyarakat akan membentuk sebuah kebudayaan yang baik pula sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian yang baik dalam kehidupan di masyarakat tersebut (Aisah dan Albar, 2020: 4).

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua aspek kehidupan pasti tersentuh oleh hukum Islam, termasuk adat-istiadat, tradisi, kebudayaan, dan peradaban. Agama Islam itu sendiri memiliki aturan yang baku dan formal terhadap aturan-aturan yang lain termasuk nilai-nilai yang ada di dalam tradisi dan budaya. Akan

tetapi, kedatangan Islam bukanlah menjadikan masyarakat menjadi begitu saja melupakan tradisi mereka atau bahkan menolak akan adanya sebuah tradisi yang sudah melekat di tengah masyarakat, melainkan Islam mengadopsi tradisi masyarakat dengan membenahi dan menyempurnakannya berdasarkan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam (Rodin, 2013: 80). Begitu juga dengan salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji. Seiring berkembangnya zaman, tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji semakin banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat Islam Nusantara, namun begitu, tidak sedikit golongan yang masih melarangnya dan menganggapnya suatu amalan yang bid'ah serta menyimpang dari syariat Islam.

Maulid Al-Barzanji merupakan sebuah kitab karangan Syaikh Jafar Ibn Hasan Ibn 'Abd al-Karim Ibn Muhammad Ibn Rosul al Barzanji, seorang ulama besar keturunan Nabi Muhammad SAW. dari keluarga Sadah al Barzanji yang terkenal, berasal dari Barzanj sebuah kota di Irak. Beliau lahir di Madinah pada tahun 1690 M. beliau juga merupakan ulama yang pernah menjabat sebagai mufti syafi'iyah di Madinah al-Munawwarah dan menjadi khatib di masjid Nabawi. Beliau tidak hanya terkenal dengan ilmunya saja, melainkan juga akhlaq, ketakwa'an, dan karamah serta kemakbulan doanya. Beliau menghabiskan seluruh usianya di kota tersebut. Beliau wafat pada tahun 1764 dan dimakamkan di Baqi (Bruinessen, 1995: 97).

Sebagian ulama menyebut kitab Maulid Al-Barzanji dengan nama 'Iqd al-Jauhar Fī Maulid an-Nabiyyil Azhār. Kitab maulid ini berisi tentang ringkasan sirah nabawiyah yang meliputi kisah kelahiran nabi Muhammad SAW,

pengutusannya sebagai rasul, hijrah, akhlaq, peperangan, hingga wafatnya. Kitab ini juga termasuk salah satu kitab maulid yang paling terkenal dan luas penyebarannya hingga ke pelosok negeri Arab dan Islam, baik di timur maupun barat. Tidak sedikit dari mereka yang menghafalnya dan membacanya dalam acara-acara keagamaan tertentu (Abroh, 2018: 4).

Kedatangan Maulid Al-Barzanji di Nusantara dibawa oleh para ulama Nusantara yang pernah pergi haji dan menuntut ilmu di Makkah dan Madinah seperti Syaikh Yusuf al-Makasari, Abd As-Samad al-Palimbani, dan ulama Nusantara lainnya. Di sana mereka berguru kepada ulama-ulama yang mengajar di Masjidil Haram dan sekitarnya. Setelah pulang ke Nusantara kemudian mereka mengajarkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari menuntut ilmu di Makkah dan Madinah, yang salah satunya yaitu kitab Maulid Al-Barzanji, kepada santri-santrinya (Ahmad Tsauri, 2015: 164). Karena isi kandungan kitab tersebut sangat penting yaitu tentang kisah hidup nabi Muhammad SAW. dari lahir hingga wafatnya beliau, maka kitab ini sering dibaca oleh masyarakat Islam Nusantara. Bahkan karena rutinnnya dibaca, pembacaan kitab ini sampai menjadi suatu hal yang mentradisi di masyarakat Islam Nusantara. Dalam pelaksanaannya, pembacaan kitab Maulid Al-Barzanji sering dipadukan dengan berbagai acara peringatan hari besar Islam. Bahkan Kitab ini menjadi suatu hal yang wajib dibaca pada acara peringatan maulid atau hari kelahiran nabi Muhammad SAW di bulan Rabi'ul Awwal.

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang sangat memegang erat tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji. Hal ini terjadi karena di pesantren itu

sendiri terdapat sebuah ikatan yang kuat antara guru atau kyai dan murid atau santrinya. Keduanya memiliki hubungan spiritual yang tinggi di mana seorang guru atau kyai memiliki peran khusus dalam membimbing para murid atau santrinya untuk menjadi insan yang mulia di hadapan Tuhan. Melantunkan bacaan shalawat atau pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW adalah salah satu hal yang paling diajarkan oleh kyai terhadap para santrinya. Hal ini termotivasi oleh banyak hadis yang menganjurkan umat Islam untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW dengan dijanjikan mendapat balasan syafa'atnya kelak di akhirat. Oleh karena itu, pembacaan Maulid Al-Barzanji menjadi sebuah program wajib di sebagian besar pesantren di Indonesia, salah satunya adalah Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

Pondok pesantren ini selain memiliki prestasi yang cukup banyak, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, juga memiliki kegiatan yang tergolong banyak dan berjalan secara efektif, baik kegiatan rutin, peringatan-peringatan hari besar, maupun kegiatan dengan masyarakat di luar. Pondok Pesantren Darussalam sangat memegang erat tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji. Hal ini bisa dilihat dari setiap acara dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar, seperti peringatan 17 Agustus, Hari Santri Nasional, *ngupati*, *mitoni*, dan acara peringatan yang lainnya sering diawali dengan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang hanya membuka acara peringatan hari besar tanpa adanya pembacaan Maulid Al-Barzanji terlebih dahulu, atau yang mengawali acara

dengan bukan menggunakan kitab Maulid Al-Barzanji seperti menggunakan simtudduror, burdah, dan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di salah satu pesantren yang ada, yaitu di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial Max Weber. Dalam hal ini Max Weber memahami bahwa dalam sebuah tindakan itu memiliki sebuah makna-makna tersembunyi. Dengan teori tersebut peneliti akan menafsirkan apakah tradisi tersebut hanya terjadi begitu saja atau mempunyai makna-makna di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti merasa pentingnya untuk meneliti Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial Max Weber?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui makna tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan suatu tradisi Maulid Al-Barzanji, yang jarang sekali diketahui oleh khalayak umum sehingga penelitian dapat menambah khazanah keilmuan bagi setiap pembaca dari berbagai kalangan.
- b. Secara praktis
 1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar dalam jenjang Strata Pendidikan (S-1).
 2. Memberikan wawasan penulis akan pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di suatu pondok pesantren.
 3. Memberikan wawasan kepada para pembaca terutama masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di daerah mereka masing-masing bukan hanya di pondok pesantren saja.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Pertama, Skripsi yang berjudul “Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Muslim Bulukumba Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba” ditulis oleh Misbahudin yang merupakan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015. Dalam penelitian yang ditulis oleh Misbahudin lebih membahas terkait dengan praktik tradisi Barzanji di Masyarakat Muslim Bulukumba. Dalam Skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi Maulid Al-Barzanji. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut lebih memperdalam pada praktik, tujuan, manfaat, serta nilai yang terkandung dalam tradisi pembacaan Barzanji di Masyarakat Muslim Bulukumba. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial Max Weber.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)” yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Norkholis pada tahun 2016, mahasiswa dari Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal tersebut membahas tentang analisis tindakan sosial Max Weber dalam tradisi pembacaan kitab Mukhtasar Al-Bukhari menggunakan kajian living hadits. Dalam pembahasan Jurnal tersebut

memiliki kesamaan yaitu membahas tentang analisis tindakan sosial Max Weber. Sedangkan perbedaannya adalah terkait objek penelitiannya, dalam jurnal ini menjadikan tradisi pembacaan kitab Mukhtashar Al-Bukhari sebagai objek penelitiannya dan menggunakan kajian living hadits. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial Max Weber.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Tradisi, Sunnah dan Bid’ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies” yang ditulis oleh Wasisto Raharjo jati pada tahun 2012, mahasiswa dari Jurusan Politik dan Pemerintahan, Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dari Jurnal yang ditulis oleh Wasisto Raharjo jati lebih membahas bagaimana hukum pelaksanaan tradisi Barzanji dalam sudut pandang kajian budaya. Perdebatan tentang kebenaran tradisi mauludan yang hingga kini masih berkembang di masyarakat muslim Indoensia, sebaiknya tidak dibawa ke dalam perdebatan akidah yang tidak akan pernah berhenti. Memang benar bahwa Maulid Al-Barzanji yang merupakan salah satu corak dari tradisi mauludan bersumber dari Syiah Kultural. Akan tetapi tidak selalu pengaruh Syiah Kultural dalam sebuah tradisi itu dimaknai sebagai suatu hal yang bid’ah serta membelok dari ideologi agama Islam. Menempatkan antara hal yang sunnah dan bid’ah untuk memandang sebuah produk budaya tidak boleh dihubungkan dengan Sunni-Syiah sebab dua hal tersebut mempunyai dasar akidah, pemikiran dan sejarah yang sama sekali tidak sama. Dalam pembahasan Jurnal tersebut

memiliki kesamaan yaitu membahas tentang tradisi Barzanji. Sedangkan perbedaannya adalah terkait sudut pandang kajian penelitian, dalam jurnal ini hanya membahas tradisi Barzanji dalam perspektif cultural studies. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial Max Weber.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pendalaman literatur yang ada bahwa belum ada penelitian yang membahas analisis tindakan sosial Max Weber dalam tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto, sehingga permasalahan ini layak ditulis, diangkat, dan diajukan sebagai sebuah penelitian.

2. Kerangka Teori

a. Tradisi

Tradisi menurut KBBI adalah suatu adat kebiasaan masyarakat di suatu daerah, yang dilakukan secara turun temurun. Sehingga penilaian masyarakat terhadap aturan-aturan yang sudah ada merupakan suatu hal yang dipandang paling baik dan benar. Adapun Tradisi menurut Hasan Hanafi, merupakan setiap peninggalan masa lalu yang ada pada kita dan ikut ke dalam kebudayaan yang berlaku sekarang. Sehingga menurut Hanafi tradisi tidak hanya sebatas pada persoalan peninggalan sejarah, melainkan sekaligus persoalan kontribusi zaman sekarang dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda (Hakim, 2003: 29). Di dalam ensiklopedi telah dijelaskan bahwa adat merupakan “Kebiasaan” atau

“Tradisi” masyarakat yang telah diwariskan dan dilestarikan secara turun-temurun. Kata “adat” disini mencakup suatu hal yang memiliki sanksi seperti “Hukum Adat” dan suatu hal yang tidak memiliki sanksi seperti disebut adat saja (Ensiklopedi Islam, 1999: 21).

Berdasarkan hal tersebut pembacaan Maulid Al-Barzanji dikategorikan sebagai tradisi, karena ketika tidak dilakukan maka masyarakat Pesantren Darussalam merasakan ada yang kurang dan hal tersebut dapat mengurangi citra baik pondok pesantren. Karena tradisi tersebut merupakan sebuah simbol rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dan sebagai tawassul doa kepada Allah SWT. Setelah memahami tentang pengertian dari tradisi, hal yang perlu dipahami mengenai aktivitas apa saja yang dapat digolongkan ke dalam tradisi budaya Jawa adalah keagamaan, non-diktriner, keterbukaan, peyesuaian diri, dan percaya diri. Oleh sebab itu, walaupun ada banyak aktivitas yang diadakan oleh masyarakat, tidak mesti aktivitas tersebut tergolong sebagai sebuah tradisi. Dari hal ini, peneliti menggolongkan aktivitas pembacaan Maulid Al-Barzanji sebagai tradisi dan upaya melestarikan aktivitas tersebut supaya tetap terus dilaksanakan dan dikembangkan oleh masyarakat Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

Selain hal tersebut, sebuah tradisi memiliki alasan yang mana dengan alasan tersebut tradisi masyarakat terus dilestarikan. Alasan-alasan tersebut diantaranya yaitu: pertama tradisi tersebut berasal dari kegiatan atau aktivitas dari nenek moyang di daerah tersebut yang

kemudian diwariskan serta diajarkan kepada keturunan nenek moyang di daerah tersebut sehingga terjaga sampai sekarang. Kedua, mempunyai teknis pelaksanaan yang rinci. Teknis pelaksanaan tersebut bisa ditransformasikan sedikit sesuai perkembangan zaman. Perubahan tersebut tanpa menghilangkan keaslian dari tradisi tersebut. Misalnya teknis pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji zaman dahulu dilakukan tanpa diiringi musik hadrah atau sejenisnya, sedangkan pada teknis pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji zaman sekarang diiringi dengan musik hadrah dan dilakukan dengan cara bergantian pemandunya. Walaupun ada perubahan sedikit, akan tetapi perubahan tersebut menjadikan tradisi lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Clifford Geertz juga menyumbangkan pikirannya tentang teori tradisi. Menurutnya hidup dengan beragama adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam sejarah kehidupan pribadi manusia. Perkembangan manusia dari zaman klasik hingga modern tidak lepas dari melakukan tradisi dan melahirkan tradisi. Geertz menafsirkan tentang adanya perkembangan mengenai perkembangan dari yang klasik menuju modern. Di dalam perkembangan tersebut terdapat sebuah praktek kebudayaan yang melanjutkan tradisi dengan dimasukan makna baru (Geertz, 2014: 89).

Kemudian Clifford Geertz juga mengatakan bahwa sebuah kebudayaan ibarat “jaringan-jaringan makna”, dan manusia berpegang

dengan jaring-jaring makna tersebut. Sehingga dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kebudayaan memiliki sifat semiotic dan konstektual. Geertz lebih condong kepada sinkritisme antara agama Islam dengan kebudayaan lokal (Fahrul, 2020: 99).

Dengan menerapkan teori tradisi ini, nantinya peneliti bisa mengetahui beberapa pemaknaan mengenai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

b. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan suatu disiplin ilmu dalam tradisi filsafat. Fenomonologi berasal dari Bahasa Yunani (Phenomena) yang memiliki arti suatu yang tampak. Sehingga dapat dimengerti bahwa fenomenologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang terlihat (Qudsy, 2016: 189). Selain itu fenomenologi juga merupakan suatu pendekatan filsafat yang mengangkat pengalaman naluriah sebuah fenomena (sesuatu yang nampak oleh kita sebagai perwujudan fenomenologis) kemudian dibentuk sebagai titik awal dalam mentransferkan pengalaman milik orang lain (Sobur, 2013: 7).

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang dipelopori oleh Edmund Husserl yang kemudian digunakan oleh Martin Heidegger untuk menafsirkan dan mengkaji pengalaman manusia. Dalam perkembangan selanjutnya, Pendekatan ini berubah menjadi suatu metode ilmiah yang mengalami perkembangan dan perluasan dalam beberapa dekade di abad ke 20.

Dalam perkembangan selanjutnya, Max Weber, seorang ilmuwan dalam bidang sosiologi menyatakan bahwa suatu hal konkrit (fenomena) adalah berdasarkan motif dari tindakan setiap individu. Dalam hal ini, Weber mengatakan bahwa sebuah tindakan sosial mempunyai ciri-ciri tersendiri diantaranya yaitu, pertama tindakan individu yang mempunyai arti dan bersifat subyektif, kedua tindakan nyata ataupun yang bersifat membatin dan seutuhnya bersifat subyektif, tindakan yang dilakukan secara berulang serta tindakan atas kesepakatan diam-diam, tindakan yang ditujukan pada pribadi ataupun kelompok, serta tindakan yang mengamati orang lain dan tertuju pada orang lain tersebut.

Untuk memahami tindakan-tindakan sosial di atas, Weber mencetuskan metode *verstehen* yaitu memposisikan diri layaknya seorang pelaku sebenarnya dan berupaya menafsirkan dunia seperti yang tafsirkan pelaku sebenarnya tersebut (Wrong, 2003: 45). Keyakinan Weber terhadap tindakan pelaku yang bersifat rasional dan sesuai dengan hukum *eakleren* (sebab-akibat), mengakibatkannya membagi tindakan pelaku menjadi empat tipe tindakan sosial yaitu *Zwrekrational* (Rasionalitas instrumental), *Wrekrational* (Rasionalitas nilai), *Affectual action* (Tindakan afektif), dan *Traditional action* (Tindakan tradisional) (Zeitlin M, 1995: 37).

1. *Zwrekrational* (Rasionalitas instrumental) yaitu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dilandaskan pada peninjauan dan

perhitungan secara sadar bersangkutan dengan tujuan tindakan tersebut dan *ketersediaan* alat yang dipakai untuk mewujudkannya (Narwoko, 2004: 19). Salah satu contoh yang termasuk dalam tindakan tipe ini adalah seperti seorang anak pensiunan pegawai negeri golongan 3 yang memutuskan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri atau memilih kuliah di program Diploma karena menyadari tidak memiliki biaya yang cukup. Jadi aktor melakukan sebuah tindakan berdasarkan pada efisiensi dan efektifitas level tinggi dalam mewujudkan tujuan.

2. *Werkrational* (Rasionalitas nilai) yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang dengan dilandaskan pada peninjauan dan perkiraan sadar, di sisi lain tujuan-tujuannya sudah dalam kaitannya dengan nilai-nilai pribadi yang bersifat mutlak. Maksudnya nilai-nilai tersebut adalah poin akhir bagi pribadi yang berhubungan dan bersifat non rasional, sehingga mengabaikan perhitungan alternative (Narwoko, 2004: 19). Salah satu contoh yang termasuk dalam tindakan tipe ini adalah seperti perilaku beribadah. Jadi aktor melakukan sebuah tindakan berdasarkan pada sesuatu yang dianggap benar, baik dan diharapkan keterwujudannya.

3. *Traditional action* (Tindakan tradisional) yaitu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan didasarkan kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyang tanpa perencanaan yang sadar

(Narwoko, 2004: 19). Salah satu contoh yang termasuk dalam tindakan tipe ini adalah seperti sebuah keluarga di kota yang mengadakan acara slametan setelah pindah rumah, tanpa mengetahui secara pasti manfaatnya. Biasanya, Keluarga tersebut ketika ditanyai, maka akan mengatakan bahwa hal tersebut hanya sebatas mengikuti keharusan dan kebiasaan dari orang tua mereka. Jadi aktor melakukan sebuah tindakan hanya berdasarkan pada perihal yang telah dilakukan secara turun temurun dan berulang-ulang.

4. *Affectual action* (Tindakan afektif) yaitu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan didasarkan atas keadaan emosional pelaku tanpa mencerminkan intelektual atau perhitungan sadar. Tindakan sosial tipe ini memiliki sifat refleks, non rasional, dan termasuk mengekspresikan perasaan dari pelaku (Narwoko, 2004: 19). Salah satu contoh yang termasuk dalam tindakan tipe ini adalah seperti seseorang anak kecil yang menangis sesenggukan sebab merasa sedih atau mungkin juga seorang anak yang gemetar dan raut wajahnya pucat akibat ketakutan. Jadi aktor melakukan sebuah tindakan hanya berdasarkan pada perasaan atau emosinya pada saat itu.

Itulah empat jenis tindakan sosial yang dianggap oleh Max Weber sebagai tipe yang ideal dan jarang ditemukan dalam realita. Tapi sebenarnya apa yang akan diutarakan oleh Weber adalah tindakan sosial

hanya bisa dipahami secara subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Weber, hal yang diperlukan untuk mengetahui makna dari subjektif dan motivasi seseorang yang bertindak, adalah keahlian untuk melakukan empati terhadap peranan orang lain (Narwoko, 2004: 19).

Di sisi lain, Pip Jones telah menyederhanakan bentuk keempat tipe tindakan tersebut menjadi lebih operasional ketika akan dipakai untuk memahami para aktornya, yaitu: tipe tindakan tradisional berarti “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya” sedangkan tipe Tindakan afektif berarti “Apa boleh buat saya lakukan” adapun tipe Rasionalitas Instrumental berarti, “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya” yang terakhir tipe Rasionalitas nilai berarti, “Yang saya tahu hanya melakukan ini” (Jones, 2003: 115).

Menurut Turner, adanya pengelompokan keempat tipe tindakan tersebut oleh Weber, memperlihatkan kepada kita mengenai sifat aktor itu sendiri, karena keempat tipe tindakan sosial tersebut menandakan adanya kemungkinan berbagai bentuk perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan hasil akhir tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa setiap aktor mempunyai kemampuan untuk memadukan tipe-tipe tersebut ke dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang terwujudkan dalam suatu bentuk transplantasi orientasi terhadap sebuah tindakan (Turner, 2012: 116).

Dari keempat pengelompokan tindakan sosial tersebut, selanjutnya penulis akan menggunakannya dalam menganalisis fenomena pada tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Hal ini penulis lakukan dengan tujuan untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku tradisi yang sampai dengan saat ini masih tetap menjaga dan melestarikannya.

Dari penjelasan mengenai dua teori di atas, diharapkan nantinya peneliti dapat mengetahui motif dan tujuan dari pelaku tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto dan termasuk ke dalam tipe tindakan yang mana.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto” merupakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini untuk mengungkap pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji yang ada di pondok pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan arti tentang sesuatu kejadian/peristiwa pada sejumlah individu. Studi pada fenomenologi ini diakhiri dengan esensi makna (Hasbiansyah, 2005: 170). Pada penelitian ini,

peneliti mengungkapkan makna fenomena tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji yang ada di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah setiap orang yang bisa menyumbangkan informasi mengenai pengumpulan data tentang tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji yang ada di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto. Adapun subjeknya yaitu pengasuh dan pembina program bahasa dan penanggung jawab, koordinator pengembangan sumber daya santri, pelaksana rutin pembacaan Maulid Al-Barzanji serta santri putra dan putri pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam yang tepatnya berada di Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas dengan cara peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji tersebut.

4. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama/asli. Adapun sumber data primernya yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tradisi pembacaan Maulid al-Barzanji yaitu

pengasuh dan pembina program bahasa dan penanggung jawab, koordinator pengembangan sumber daya santri, dan pelaksana rutin pembacaan Maulid Al-Barzanji.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil bukan dari sumber pertama. Adapun sumber data sekundernya yaitu para santri yang ada di pondok pesantren Darussalam, karena mereka juga terlibat dalam setiap tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji sehingga mereka dapat memberikan gagasan yang nantinya dapat dijadikan sebuah data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dan pengambilan data terhadap pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji secara langsung di pondok pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber untuk memperoleh sebuah informasi terkait dengan pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji. Dengan teknik wawancara ini, peneliti lebih banyak mendapatkan informasi yang mana tidak ditemukan pada teknik observasi (Sugiyono, 2015: 232).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang sudah ada sebelumnya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Beberapa dokumen yang dapat diambil dari penelitian ini berupa alat-alat hadrah, foto kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji.

6. Teknik Analisis Data

Setelah melewati langkah pengumpulan data melalui sebuah observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang ada dengan teori-teori yang digunakan. Sehingga dari hal tersebut peneliti bisa lebih paham dengan permasalahan yang diteliti (Abdurrahman, 2011: 114). Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data. Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran secara induktif yaitu dari hal yang bersifat khusus ke suatu hal yang bersifat umum. Kemudian hasil kesimpulan tersebut diinterpretasi ke dalam penelitian ini.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan sebuah data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan dua cara yaitu triangulasi dan member check.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang memadukan semua teknik yang ada dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2015: 125). Jadi yang dilakukan peneliti untuk mencari keabsahan data adalah melakukan penghimpunan yang berbeda untuk menemukan data dari sumber yang sama.

2. Member chek

Member chek yaitu sebuah proses pengecekan data yang diperoleh dari informan (Sugiyono, 2015: 193). Cara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa data yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dalam memahami dan memberikan gambaran terkait materi dalam tulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan seperti berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam, seperti sejarah berdiri, letak geografis, kondisi budaya, dan data lainnya. Serta memberikan gambaran umum tentang tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren darussalam.

Bab ketiga adalah uraian mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam secara rinci.

Bab keempat adalah pembahasan mengenai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam menurut analisis tindakan sosial Max Weber

Bab kelima adalah penutup. Di dalamnya memuat simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.



BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DAN TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam

1. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah satu dari sekian banyak pesantren ternama yang berlokasi di wilayah Kabupaten Banyumas. Jika dari arah alun-alun Purwokerto sekitar 7 km ke sebelah timur, lebih tepatnya dari perempatan Dukuwaluh ke sebelah utara yaitu di Jalan Sunan Bonang Nomor 37 RT 03/ RW 06 Dusun Tunggulwulung, Desa Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53182 (Wawancara dengan Fajar, 2021).

2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Darussalam

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto berawal dari sebuah ide yang dipelopori oleh Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Alm.) dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. yang merupakan seorang Bupati Banyumas pada saat itu. Kejadian ini terjadi di bulan Dzulhijjah 1415 H/ Mei 1994 M di pemonjakan Haji Makkah. Di sana Keduanya bersepakat melangsungkan kemabruran hajinya dan sebagai bentuk syukurnya melalui pembangunan sebuah Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang sekarang dikenal dengan nama Darussalam.

Berawal dari penentuan lokasi dan pengadaan tanah untuk dijadikan lahan pembangunan seluas 7090 persegi oleh putra Bupati Banyumas yaitu

Cristian Bayu Aji pada tahun 1996. Setelah itu mulailah Cristian Bayu Aji melakukan pembangunan awal yaitu asrama putra lantai satu dan ruangan takmir, di sisi lain dia juga melakukan pengurusan sertifikat tanah di sebuah lembaga yang bernama Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang nantinya diterima oleh pengurus yayasan.

Kemudian di Tahun 1997 K.H. Chariri Shofa, bersama H. Djoko Sudandoko bersepakat dalam pembentukan yayasan dengan nama Darussalam di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Bayumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko (Istri Bupati), Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen IAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fakultas Ekonomi Unsoed), dan H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Pada Februari tahun 1998, H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. diangkat menjadi Wakil gubernur II di bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang. Hal ini berdampak pada kepengurusan Yayasan, di mana kemudian berbagai hal yang berkaitan dengan pembangunan Pondok Pesantren dan setiap aktivitas Yayasan Darussalam diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto, yaitu diketuai oleh Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. di bidang aktivitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. di bidang pembangunan fisik.

Segala aktivitas dan pembangunan tetap berlangsung dari masa ke masa. Sejak bulan Syawal 1419 H/ Februari 1998 M diadakan sebuah pengajian rutin selapanan setiap hari Senin Wage. Hingga diresmikannya

Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Yayasan Darussalam tepatnya pada tanggal 6 Muharam 1424 H/ 9 Maret 2003 M yang ukuran luasnya sekitar 1824 m².

Seiring berjalannya waktu, kegiatan di sekitar Pondok Pesantren Darussalam semakin menampakkan perkembangannya. Dimulai sejak tanggal 16 bulan Shafar 1424 H/ 16 April 2003 M masyarakat sekitar Grumbul Dukuhwulung, Desa Dukuhwaluh sudah mulai melaksanakan ibadah shalat Jum'at di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam. Semakin lama jumlah santri meningkat, sehingga sejak tanggal 1 Jumadilawal 1424 H/ 1 Juli 2003 M, Pondok Pesantren Darussalam berinisiatif untuk mendirikan sebuah Madrasah Diniyah dan juga Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Di tahun 2017, tepatnya tanggal 14 bulan Agustus 2017, Yayasan Darussalam berubah nama menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang di bawah Notaris Firman Iskandar, S.H., M.Kn. dengan perubahan beberapa personalia. Pada sekarang ini Yayasan Darussalam Sunan Bonang telah resmi mendapatkan Surat Keputusan Kemenhumkam Nomor : AHU-0012457.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Darussalam Sunan Bonang, menjadikan yayasan ini diakui oleh badan hukum.

Pada tahun 2020 kemarin telah menjadi tahun kesedihan bagi semua santri pondok pesantren Darussalam. Di mana pada tahun tersebut merupakan tahun terakhir diasuh oleh Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. karena pada tahun tersebut, tepatnya pada tanggal 24 Muharam 1442 H/ 12

September 2020 M, K.H. Chariri Shofa selaku pengasuh pertama sekaligus perintis berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, meninggal dunia. Kemudian jabatan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dipegang oleh istrinya yaitu Dra. Nyai Hj. Umi Afifah, M.S.I. yang kemudian disahkan dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Darussalam Sunan Bonang Nomor : 092/B1/K/YDSB-PWT/I/2021 tentang Pengangkatan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (Pofil Pondok Pesantren Darussalam, 2021).



Gambar 1
Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

3. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam terdapat dua program pendidikan diantaranya yaitu Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPQ. Madrasah Diniyah diperuntukan bagi setiap santri yang mendaftar secara formal, baik yang bermukim ataupun yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Darussalam. Selain menempuh pendidikan non formal, Santri-santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darussalam juga mengikuti pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan juga di

Perguruan Tinggi yang ada di sekitar Purwokerto. Adapun ilmu yang dikaji di Madrasah Diniyah diantaranya yaitu: Al-Qur'an, (Tajwid, Tafsir, dan Ulum Al-Qur'an), Hadis dan Ulum Al hadis, Fikih dan Ushul Fikih, Ilmu Akidah dan Akhlak, Tasawuf, Tarikh (Sejarah Islam), Ilmu Balaghoh (Ilmu Bayan, Ma'ani, dan Badi'), Ilmu Alat (Nahwu dan Sharaf), Ilmu Falak (Teori dan Praktik), Praktik Ibadah, dan lain-lain. Sedangkan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam diperuntukan bagi anak-anak Desa Dukuhwaluh dan wilayah sekelilingnya yang diadakan setiap sore sampai malam hari.

Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki tiga Program Penjurusan, diantaranya yaitu Program Kitab, Bahasa, dan Tahfiz. Program Kitab ditujukan pada setiap santri yang berminat untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama melalui kajian kaidah-kaidah kitab tradisional dan modern. Adapun Program Bahasa ditujukan pada setiap santri yang berminat mengkaji dan menguasai bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris, sedangkan Program Tahfiz ditujukan pada setiap santri yang berniat menghafal dan mendalami ilmu tentang Al-Qur'an. Setiap santri baru diwajibkan untuk mengikuti Morsa (Masa Orientasi Santri) dan *Placement Test*. Adanya Morsa tidak lain bertujuan untuk mensosialisasikan mengenai profil umum Pondok Pesantren Darussalam, aturan-aturan dan pengetahuan mengenai keIslaman secara mendalam. Adapun *Placement Test* bertujuan untuk melihat kapabilitas dan pengalaman belajar setiap santri baru yang selanjutnya dimasukkan ke kelas yang sesuai.

Di Pondok Pesantren Darussalam juga diadakan bermacam-macam kegiatan dan aktivitas tambahan yang dilakukan rutin bagi santri dengan tujuan sebagai sarana pengembangan kemampuan diri dan modal bagi santri ketika terjun di masyarakat. Diantara kegiatannya yaitu muhadatsah bahasa arab dan inggris, seminar dan workshop, stadium general, talkshow, diskusi tematik, bahtsul masail, international exposure, keterampilan komputer, manajemen kepastakaan, pelatihan kepenulisan, kepemimpinan, khitobah, public speaking, program pengabdian masyarakat, santri tanggap bencana (STB), pendidikan pra nikah, Test of English as a Foreign Language (TOEFL) dan Test of Arabic as Foreign Language (TOAFL), bimbingan konseling, studi banding dan aktivitas-aktivitas lainnya yang bertujuan sebagai pengembangan bakat santri.

Selain itu, pondok pesantren juga memfasilitasi kebutuhan santri supaya mereka menyalurkan minat dan bakatnya dengan mengadakan pembentukan ekstrakurikuler dan komunitas-komunitas, hal ini tidak lain bertujuan untuk mewadahi serta memaksimalkan sumber daya santri. Ada bermacam-macam ekstrakurikuler yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darussalam di antaranya yaitu pencak silat pagar nusa, seni lukis dan kaligrafi, tilawah, hadrah, tari saman, D'Voice (paduan suara), desain grafis dan olahraga seperti sepak bola, voli, tenis meja dan badminton. Sedangkan komunitas-komunitas santri yang sudah ada di antaranya yaitu Kopinian (komunitas pemikir kekinian), kepenulisan seperti karya ilmiah, sastra dan

jurnalistik), teater, vocal dan musik, santri ternak dan santri tani (Pofil Pondok Pesantren Darussalam, 2021).



Gambar 2
Pengajian Bandungan Kitab Kuning

4. Data Santri Pondok Pesantren Darussalam

Adapun Jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto di tahun 2021 sebanyak 464 santri, terdiri dari 206 santri putra dan 258 santri putri. Diperkirakan tiga tahun ke depan mencapai sekitar \pm 700 santri. Sebagian besar Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto adalah mahasiswa. Adapun selebihnya adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/ sederajat) dan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat(SMP/MTs).

Di kalangan santri mahasiswa, kebanyakan dari kampus IAIN Purwokerto. Hal ini dikarenakan kampus IAIN Purwokerto telah melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto selama sembilan tahun mengenai program wajib mondok diperuntukan bagi setiap mahasiswa yang belum lulus ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan

Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) yang menjadi syarat wajib bagi setiap mahasiswa kampus IAIN Purwokerto. Program dari kampus IAIN Purwokerto ini sangat mempengaruhi peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun sebagian yang lain, santri Pondok Pesantren Darussalam merupakan mahasiswa dari kampus-kampus sekitar wilayah Purwokerto seperti Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), POLTEKES Semarang Kampus VII dan VIII Purwokerto, Universitas Harapan Bangsa (UHB), Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU), Universitas Amikom dan Perguruan Tinggi lainnya. Adapun dari kalangan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sederajat terdiri dari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Banyumas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan 2 Banyumas, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 s.d. 5 Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mulia Husada Sumbang Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mulia Bakti Purwokerto, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, dan sekolah lainnya. Di samping itu, ada juga santri yang sedang menempuh tingkat strata dua (S-2) di IAIN Purwokerto sambil mengajarkan ilmunya kepada santri-santri juniornya di pondok pesantren. Ada pula santri yang setelah lulus dari sekolah atau perkuliahan itu kemudian hanya mengaji dan berkhidmah di pondok pesantren.

Selain dari segi jenjang pendidikan, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto juga berarti sudah membantu banyak santri dari seluruh wilayah Indonesia yang berniat menuntut ilmu, diantaranya seperti Jawa, Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi. Namun kebanyakan santri beralamat di wilayah Barlingmascakeb dan sekitarnya seperti wilayah Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, dan, Cilacap.

5. Data Pengajar Pondok Pesantren Darussalam.

No	Nama Asatidz	Keterangan
1.	Nyai Hj. Umi Afifah, M.S.I.	Pengasuh Pondok
2.	Ust. H. Imam Labib Hibaurrohman, Lc., M.S.I.	Ustadz Ndalem
3.	Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	Ustadz Ndalem
4.	Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	Ustadz Ndalem
5.	Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Ustadz Ndalem
6.	Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	Ustadz Ndalem
7.	Ustzh. Farah Nuril Izza, Lc., M.A.	Ustadzah Ndalem
8.	Ustzh. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Ustadzah Ndalem
9.	Ustzh. Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	Ustadzah Ndalem
10.	Ustzh. Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Ustadzah Ndalem
11.	Ustzh. dr. Zumrotin Hasnawati	Ustadzah Ndalem
12.	Ust. Ahmad Maimun Anwar, S.P.	Ustadz Pondok
13.	Ust. Alfian Ridho Utama, S.Pd.	Ustadz Pondok

14.	Ust. Cipto, S.Ag.	Ustadz Pondok
15.	Ust. Muhsinin, S.P.	Ustadz Pondok
16.	Ust. Salimadin, S.H.	Ustadz Pondok
17.	Ust. Tulus Pambudi, S.Pd.	Ustadz Pondok
18.	Ust. Yamni Yunus, S.Pd.	Ustadz Pondok
19.	Ustzh. Anisa Nur Fitriana	Ustadzah Pondok
20.	Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I.	Ustadz Luar
21.	Ust. H. Akhmad Tauhid, M.S.I.	Ustadz Luar
22.	Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.	Ustadz Luar
23.	Ust. Maimun Soleh	Ustadz Luar
24.	Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.	Ustadz Luar
25.	Ust. Muslimin	Ustadzah Program Tahfiz
26.	Ustzh. Fitri Ni'matul Maslahah, M.Pd.	Ustadzah Program Tahfiz
27.	Ust. Muhson, S.Pd.	Ustadz Program Tahfiz
28.	Ust. Anwar Muttaqin, M.Pd.	Ustadz Program Bahasa Arab
29.	Ust. Verdy Tri Sasongko	Ustadz Program Bahasa Arab

Tabel 1
Pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2021

6. Prestasi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam termasuk pondok yang berhasil memunculkan santri-santri yang berprestasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya piala yang diraihnya ketika mengikuti dan menjuarai berbagai lomba, seperti lomba Festival Banjari, lomba MQK, dll. (Wawancara dengan Fajar). Adapun rincian prestasi yang diraih oleh pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh adalah sebagai berikut.

1. Juara I Lomba Hadroh Festival Ekonomi Syariah Banyumas 2018.
2. Juara III Festival Hadroh Ponpes Ath-Thohirriyah Purwokerto 2018.
3. Harapan II Festival Hadroh Se-Kab Banyumas MBH Purbadana 2019.
4. Juara Umum Out Bond Safari Anak TPQ Darussalam 2015.
5. Juara I Lomba Baca Puisi Religi Antar Pondok Pesantren Se-Banyumas 2008.
6. Juara II Lomba Qiroatus Syi'ir EASA IAIN Purwokerto 2017.
7. Juara II Lomba Hadroh Kategori Umum Se-Kab.Banyumas 2017.
8. Juara II Lomba Pertandingan Bola Voli Antar Pondok Pesantren Se-Banyumas 2016.
9. Juara I Lomba Da'I Muda Putra 2014.
10. Juara I Randori Dewasa Putra Kelas 60 Kg Kejuaraan Kempo Kab.Banyumas 2013.
11. Juara II Kompetisi Sepak Bola Antar Pondok Pesantren Kab.Banyumas 2016.
12. Juara II Volley Putra HUT RI Ke74 2019.

13. Juara III Lomba Tenis Meja RMI NU Banyumas 2018.
14. Juara II Lomba MQK Kitab Fathul Qorib Ponpes. Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto 22 Mei 2014.
15. Juara III Festival Rebana Klasik Se-Barlingmascakeb MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas 2 Juni 2013.
16. Juara II Lomba Reading A Poem "Your Are The Star" EASA IAIN Purwokerto 2017.
17. Juara II Rebana TPQ Al-Muttaqin Purwokerto 2010.
18. Juara III Lomba Hadroh Masjid Kampus Nurul Ulum Purwokerto 3 September 2010.
19. Juara Umum "DS League" Pon.Pes. Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
20. Juara III Nahwu Tk.Ula, MQK Tingkat Kab. Banyumas Tahun 2014.
21. Piala Bergilir Lomba Cerdas Cermat Santri Pon-Pes "Darussalam" Dukuhwuluh Purwokerto.
22. Juara I Musabaqah Tilawatil Qur'an Universitas Jendral Soederman Cabang Kaligrafi Qur'an Putra Tahun 2016.
23. Juara I Tingkat Universitas Lomba Debat Bahasa Arab-Easa STAIN Purwokerto 4-5 Oktober 2011.
24. Juara II Lomba Cipta Lagu Festival Anak Sholeh Se-Banyumas Pon-Pes Ath-Thohiriyyah Tahun 2014.
25. Juara I Piala Wakil Bupati Cilacap Festival Rebana Se-Exs Banyumas PP. Syafa'atul Qur'an Cilacap.

26. Juara I Lomba Hadroh Olimpiade & Seni Dakwah UKM PIQSI Tahun 2015.
27. Lomba Marawis/Hadroh Harapan I UNSOED FAIR 2014 Dies Natalis Ke 51 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto 2014.
28. Juara I Lomba Hadroh/Diba Haul Cup 24 PP: Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan-Cilacap.
29. Juara II Festival Hadroh Se-Barlingmascakeb PonPes Al-Qur'an Al-Amin Purwokerto Utara 28 Juli 2011.
30. Festival Hadroh Se-Kab. Banyumas Mushola Baitul Huda Purbadana Juara I Tahun 2018.
31. Juara III Lomba Hadroh Open House Annida 2012 Majalah Fahma.
32. Juara III Festival Hadroh Suzuki Sarana Niaga Zona Ramadhan, Sabtu 19 July 2014.
33. Juara I Lomba Hadroh UKM PIQSI STAIN Purwokerto Tahun 2014.
34. Juara II Lomba Hadroh Antar PonPes Mitra STAIN Purwokerto Dalam Rangka Pekan Muharam PonPes Fathul Huda 1436 H.
35. Festival Hadroh Se-Kab. Banyumas Harapan I.
36. Juara III Festival Hadroh Bani Malik 2017.
37. Juara II Pertandingan Bola Voli Antar Pondok Pesantren Se Eks Karesidenan Banyumas Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2017.
38. Juara III Lomba Tenis Meja Peringatan Hari Santri Nasional 2019 RMI NU Banyumas di Gelora Olahraga (GOR) Satria Purwokerto.

39. Juara III Festival Hadroh Se Jateng DIY Peringatan Hari Santri Nasional 2019 RMI NU Banyumas.
40. Juara I Hadroh Tingkat Jateng-DIY Festival Islam Soedirman 2018
41. Juara II Lomba Hadroh Ramadhan Kareem 1439 H.



Gambar 3
Sebagian piala yang pernah diraih Pon.Pes. Darussalam

7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

Gedung	Jumlah Kamar Yang Ditempati	Jumlah MCK
A (Kitab dan Bahasa Putra)	14	16
B (Kitab Putri)	7	13
C (Tahfidz Putra)	2	15
D (Tahfidz dan Bahasa Putri)	12	28
Jumlah	35 Kamar	72 MCK

Tabel 2
Data Gedung, Kamar, MCK di PonPes. Darussalam 2021

NO	JENIS BARANG/ NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer Pondok Pesantren	17	Ada
2	AC (Air Condicioner)	2	Ada
3	Meja Komputer	17	Ada
4	Meja Asatidz	9	Ada
5	Meja Operator Komputer	1	Ada
6	Meja Madrasah Diniyah	22	Ada
7	Kursi Lab Bahasa	32	Ada
8	Kursi Madrasah Diniyah	10	Ada
9	Kursi Pondok Pesantren	1	Ada
10	Rak Kitab Madrasah Diniyah	13	Ada
11	Rak Sepatu / Sandal	10	Ada
12	Rak Buku Perpustakaan	2	Ada
13	Rak Buku BLK	1	Ada
14	Lemari Pondok Pesantren	14	Ada
15	Papan Tulis	9	Ada
16	Papan Tulis BLK	2	Ada
17	Papan Pengumuman	5	Ada
18	Penghapus Papan Tulis	9	Ada

19	Penghapus Papan Tulis BLK	2	Ada
20	Pengeras Suara	5	Ada
21	Pengeras Suara BLK	1	Ada
22	Audio	1	Ada
23	Mic	7	Ada
24	Mic BLK	1	Ada
25	Ampliflayer	2	Ada
26	Ampliflayer Audio	1	Ada
27	Printer	3	Ada
28	Rol Listrik	5	Ada
29	Box File	6	Ada
30	Karpet Pondok Pesantren	9	Ada
31	Karpet Madrasah Diniyah	9	Ada
32	Grobak Pondok Pesantren	5	Ada
33	Pengharum Ruangan	9	Ada
34	Taplak Meja	9	Ada
35	Vas Bunga	11	Ada
36	Pot Bunga	20	Ada
37	Genset Pondok Pesantren	2	Ada
38	Engkel Listrik	4	Ada

39	Cermin Pondok Pesantren BLK	1	Ada
40	Tempat Sampah	15	Ada
41	Jam Dinding	15	Ada
42	Kotak Saran	10	Ada
43	Dispenser	3	Ada

Tabel 3

Data Barang Inventaris PonPes. Darussalam Tahun 2021

B. Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji

Pembacaan maulid merupakan sebuah kegiatan yang sudah mentradisi di mayoritas dunia Islam. Di Indonesia sendiri kegiatan ini sudah sangat familiar di telinga sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga menjadi sebuah rutinitas pada acara-acara tertentu, seperti maulid nabi Muhammad SAW pada bulan Rabi'ul Awwal, tahun baru Islam, Isra' Mi'rāj, Nuzul Qur'an, Aqiqahan, dan lain sebagainya. Pengertian maulid itu sendiri dalam hal ini, adalah sebuah kitab yang berisi bacaan-bacaan yang mengandung kisah Nabi Muhammad SAW. Ada banyak jenis kitab maulid, seperti Maulid Al-Barzanji, Maulid ad-Diba'i, Maulid Simthu Dhuror, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus ke kitab Maulid al- Barzanji.

Maulid Al-Barzanji merupakan sebuah kitab sastra Islam yang memiliki kesan besar dalam kehidupan masyarakat Islam. Kitab ini bukan sebatas sebuah bahan bacaan saja, akan tetapi memiliki banyak potensi, kitab ini berevolusi menjadi sebuah tradisi yang sering dibaca pada setiap rangkaian

acara di masyarakat, baik itu ritual keagamaan ataupun ritual kebudayaan. Pada asalnya kitab Maulid Al-Barzanji ini hanyalah sebuah karya sastra yang berisi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, meliputi nasab keturunannya, peristiwa yang mengisyaratkan kelahirannya, waktu kelahirannya, keadaan ketika lahir, peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika nabi dilahirkan, masa bayi, kanak-kanak serts masa remaja, pernikahannya dengan Khadijah, Peletakan Hajar Aswad, pengangkatan menjadi Rasul, dakwahnya, Isra' Mi'rāj, peristiwa Hijrah ke Madinah, Kepribadian maupun Akhlakunya. Dalam kitab tersebut juga terdapat muqaddimah dan doa bagi pengarang, pembaca, pendengar dan orang yang mengamalkan kandungan dari kitab Barzanji (Najieh, 2009: 5).

Kitab Maulid Al-Barzanji merupakan sebuah kitab karangan Syaikh Jafar Ibn Hasan Ibn 'Abd al-Karim Ibn Muhammad Ibn Rosul al-Barzanji (1126-1177 H), seorang ulama besar keturunan nabi Muhammad SAW dari keluarga Sadah Al Barzanji yang terkenal, berasal dari Barzanj sebuah kota di Irak. Sebenarnya nama asli kitab ini adalah 'Iqd Al-Jawahir' yang berarti kalung permata. Ada pula beberapa ulama yang mengatakan kalau karangan kitabnya bernama "Iqd al-Jauhar Fi Maulid an-Nabiyyil Azhār". Akan tetapi, seiring perkembangan waktu, kitab ini lebih masyhur dengan nama "Kitab Al-Barzanji" yang dinisbahkan kepada nama pengarangnya yang juga berasal dari nama sebuah tempat asal keturunan syaikh Ja'far al-Barzanji yaitu daerah Barzanj di kawasan Kurdistan. Kitab tersebut menjadi masyhur di dunia Islam sekitar tahun 1920 ketika syaikh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasioanal Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak. Kitab

ini ditulis dengan tujuan untuk mendorong semangat Islam dan rasa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW serta supaya umat muslim mencontoh perilaku atau sifat-sifatnya, dan meneladani akhlak kepribadiannya.

Dalam prakteknya, pelaksana kitab Maulid Al-Barzanji sudah meliputi banyak kalangan atau lapisan masyarakat, mulai dari lembaga Islam hingga masyarakat awam. Di antara sekian kalangan, di pondok pesantren lah kitab Maulid Al-Barzanji berkembang pesat. Bahkan di pondok pesantren terutama yang berakidah Ahlussunnah Wal Jamā'ah al-Nadliyah, kitab Maulid Al-Barzanji sudah menjadi rutinitas di setiap pekannya dan merupakan program wajib bagi semua santri. Selain itu, Tidak hanya sekedar menjadi sebuah pelaksanaan pembacaan saja, akan tetapi kitab Maulid Al-Barzanji juga dikaji oleh semua santri dan masuk dalam kurikulum pembelajaran di pondok pesantren.

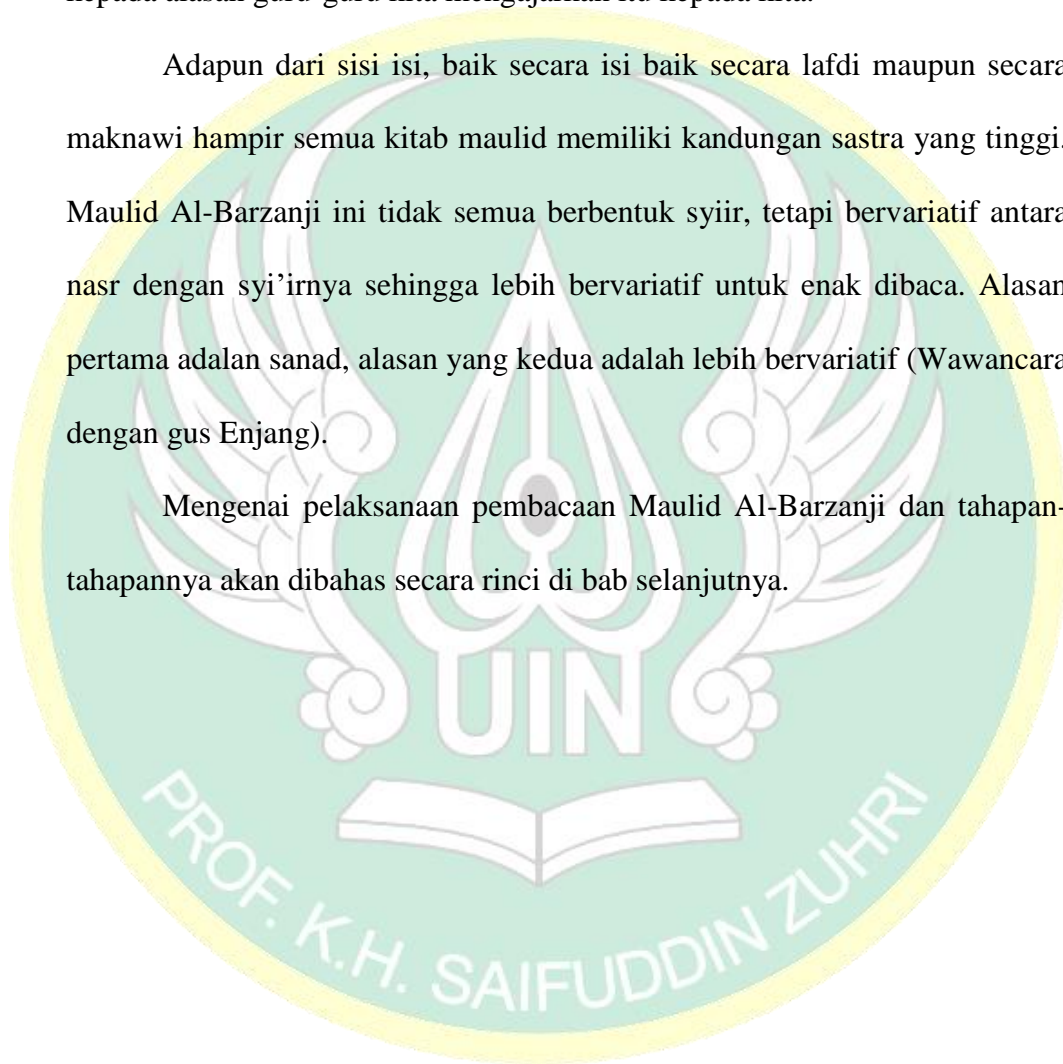
Di pondok pesantren Darussalam, pembacaan Maulid Al-Barzanji sudah ada bersamaan didirikannya pondok pesantren yaitu sekitar tahun 2003. Sampai sekarang, pembacaan Maulid Al-Barzanji masih terjaga dengan baik dan terorganisir. Bahkan kegiatan ini sudah menjadi sebuah aktivitas wajib bagi seluruh santri di setiap pekannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam Jum'at setelah jamaah sholat Isya bertempat di masjid.

Mengenai alasan pondok pesantren Darussalam memakai kitab Maulid Al-Barzanji sebagai bacaan yang rutin dibaca, mengingat masih ada banyak kitab maulid yang berisi tentang riwayat dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Pertama, tradisi di Indonesia ini di dalam mempelajari sesuatu itu, pasti

melalui guru, dengan sanad yang kuat. kitab Al-Barzanji ini adalah kitab yang masyhur tentang maulid nabi Muhammad SAW di Indonesia dibanding dengan kitab-kitab lain seperti burdah dan yang lain-lain, karenanya pengambilan atau alasan di balik kenapa pakai Al-Barzanji, itu lebih kepada alasan sanad, lebih kepada alasan guru-guru kita mengajarkan itu kepada kita.

Adapun dari sisi isi, baik secara isi baik secara lafdi maupun secara maknawi hampir semua kitab maulid memiliki kandungan sastra yang tinggi. Maulid Al-Barzanji ini tidak semua berbentuk syiir, tetapi bervariasi antara nasr dengan syi'irnya sehingga lebih bervariasi untuk enak dibaca. Alasan pertama adalah sanad, alasan yang kedua adalah lebih bervariasi (Wawancara dengan Gus Enjang).

Mengenai pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji dan tahapan-tahapannya akan dibahas secara rinci di bab selanjutnya.



BAB III

PELAKSANAAN TRADISI PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, DUKUHWALUH, PURWOKERTO

Tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji dilaksanakan oleh seluruh santri pondok pesantren Darussalam tanpa terkecuali. Pembacaan Maulid Al-Barzanji merupakan tradisi yang sudah lama dilestarikan yaitu sejak awal-awal pondok pesantren berdiri. Tradisi ini diadakan pertama kali karena dengan tujuan sebagai bentuk rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan mengharap syafa'atnya di hari kiamat, sekaligus bentuk syi'ar islam kepada masyarakat sekitar. Hingga sekarang tradisi ini masih tetap lestari dan dijaga dengan baik oleh masyarakat pondok pesantren Darussalam. Hal ini dikarenakan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji sudah melekat dan menyatu dengan kebiasaan di pondok pesantren. Ketika tradisi ini tidak dilaksanakan, maka akan terasa ada yang kurang dan bisa mengurangi citra baik di mata masyarakat terhadap pondok pesantren.

Dalam praktik tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam, harus ada yang memimpin, yang dalam hal ini dilakukan oleh setiap kamar yang terjadwal. Selain bertujuan memandu dan memimpin jalannya kegiatan, hal ini juga mempunyai makna tersembunyi, yaitu sebagai sarana untuk melatih berbicara di depan orang banyak sehingga ketika sudah terjun di masyarakat nanti bisa dipraktikan dan diterapkan di masyarakat tanpa adanya rasa takut atau malu, melainkan penuh keberanian dan percaya diri.

Adapun mengenai tahapan pelaksanaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam memiliki sedikit perbedaan dengan yang biasa dilakukan di tempat lain dalam hal teknisnya. Di pondok pesantren Darussalam, yang memimpin kegiatan jalannya pembacaan Maulid Al-Barzanji dilakukan secara giliran per kamar setiap malam Jum'at, lalu kamar putra dan putri juga dilakukan secara bergantian. Misalnya malam Jum'at minggu ini terjadwal kamar dari asrama putra, lalu malam Jum'at minggu depannya terjadwal kamar dari asrama putri, begitupun seterusnya. Untuk teknisnya adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Lutfi).

A. Persiapan

Sebelum memulai pelaksanaan Maulid Al-Barzanji, pengurus pondok mengondisikan para santri terlebih dahulu untuk berkumpul dalam satu majlis, yaitu di masjid. Setelah semua santri berkumpul di masjid, kemudian kamar yang terjadwal bertugas membaca Maulid Al-Barzanji maju ke tempat yang paling depan menghadap ke arah para santri lain untuk memimpin dan memandu jalannya acara pembacaan Maulid Al-Barzanji. Setiap kamar yang terjadwal menentukan satu anak untuk membuka acara pembacaan Maulid Al-Barzanji.

B. Pembukaan

Pada tahap pembukaan ini, perwakilan dari kamar yang bertugas membaca Maulid Al-Barzanji, mengawali acara dengan ucapan salam dan muqaddimah. Terkadang dalam membawakan muqaddimah ada yang menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Hal ini merupakan bentuk pengaplikasian dari santri jurusan bahasa. Setelah muqaddimah, petugas

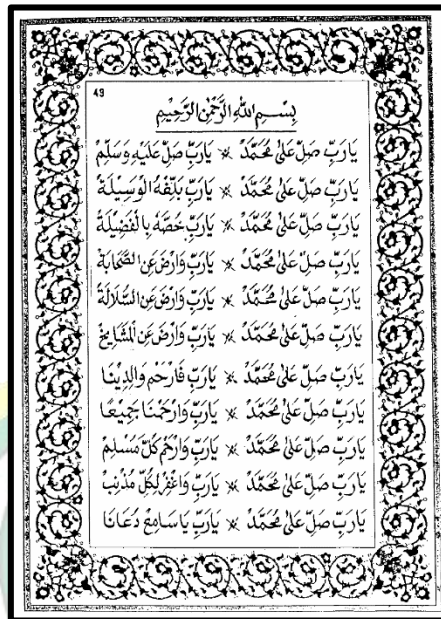
memperkenalkan nama kamarnya serta meminta izin kepada para hadirin, akan memimpin dan memandu jalannya acara. Sebelum dimulai pembacaan maulid, dianjurkan untuk bertawasul kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan khususnya kepada pengarang kitab Maulid Al-Barzanji.



Gambar 4
Kamar yang terjadwal bertugas memimpin jalannya acara

C. Inti

Setelah membaca tawasul, kemudian memasuki ke acara inti. Dimulai dengan Pembacaan nadzam Maulid Diba' "*Yā rabbi Ṣalli 'alā Muhammad...*" hingga selesai, dipimpin oleh salah satu anggota kamar yang bertugas.



Gambar 5
Nadzam Maulid Diba'

Pembacaan syi'ir maulid tersebut dibawakan dengan irama lagu yang berbeda-beda serta diiringi dengan musik hadrah sampai selesai kecuali empat bait terakhir tanpa iringan musik hadrah. Lalu dilanjutkan dengan Pembacaan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman” (QS. At-Taubah: 128-129).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab: 56).

Setelah itu, kemudian membaca nadzam “*Yā Rasūlallāh salāmun ‘alaik...*” diiringi dengan musik hadrah hingga selesai. Pembacaan nadzam menggunakan dua sampai tiga variasi lagu. Setelah semua syiir Maulid Diba’ dibaca, lalu petugas mulai membaca Nasr Maulid Al-Barzanji. Dalam pembacaan Nasr Maulid Al-Barzanji ini, petugas melakukannya secara bergantian karena Nasr Maulid Al-Barzanji terdiri dari 19 bab. Setiap satu pertemuan diberi jatah 3 bab Nasr Maulid Al-Barzanji secara berkelanjutan dari malam Jum’at sebelumnya, untuk dibacakan oleh kamar yang bertugas. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nadzom Al-Barzanji atau lebih dikenal dengan istilah Mahalul Qiyam, yang dilakukan dalam posisi berdiri sebagai simbol penghormatan terhadap kehadiran nabi Muhammad SAW. Pembacaan nadzm Mahalul Qiyam ini juga dibawakan dengan menggunakan banyak variasi irama lagu dan diakhiri dengan pembacaan shalawat *ṭāla’al badru* dan juga diiringi oleh musik hadrah supaya lebih memberi semangat kepada pembaca. Setelah syi’ir mahalul qiyam selesai dibacakan, kemudian para santri langsung duduk kembali.



Gambar 6
Mahalul Qiyam

D. Penutup

Setelah semua santri sudah dalam posisi duduk kembali, kemudian salah satu perwakilan anggota kamar yang bertugas, membaca doa Maulid Al-Barzanji dan diaminkan oleh para santri. Kemudian acara diakhiri dengan salam penutup dari kamar yang bertugas dan para santri kembali ke kamar masing-masing.

Itulah beberapa teknis pelaksanaan terkait kegiatan Maulid Al-Barzanji yang rutin dilakukan pada setiap malam Jum'at oleh seluruh santri pondok pesantren Darussalam. Sejauh ini kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji berjalan efektif dan para santri mengikutinya dengan antusias. Walaupun dalam hal pelaksanaannya itu masih ada kekurangan, misal ketika sudah dijadwalkan mulai setengah sembilan terkadang masih ada santri yang baru kumpul jam sembilan. Selain itu, terkadang masih ada santri yang kurang kondusif dan kurang memperhatikan. Hal ini juga datang dari tim hadrahnya, misalnya ketika ada momen-momen liburan pada saat pelaksanaan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji, terkadang pondok kekurangan personel hadrah, sehingga tim hadrah pun hanya seadanya dari para santri, walaupun kemampuannya itu masih di bawah personil grup hadrah utama. Terlepas dari hal tersebut, keseluruhan kegiatan sudah cukup efektif, karena dari pondok berusaha untuk selalu dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at.

Untuk mensukseskan tujuan-tujuan yang diharapkan, maka pihak pondok pesantren berusaha keras agar kegiatan pembacaan Maulid Al-

Barzanji bisa selalu dilaksanakan dan berjalan efektif. Mengingat sebuah program tanpa ada pengelolaan dan pengontrolan yang baik maka tidak akan berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh pihak pondok pesantren untuk melancarkan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji salah satunya adalah dengan adanya badan PSDS (pengembangan sumber daya santri). Badan tersebut berfungsi sebagai pengelola dan pengawas seluruh program-program kegiatan di pondok pesantren Darussalam, yang dalam hal ini kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji termasuk di dalamnya. Adapun upaya khusus yang dilakukan oleh badan PSDS untuk melancarkan kegiatan ini adalah dengan selalu membuat pamflet yang disebar ke grup WA pondok, baik santri putra maupun putri. Kemudian berkeliling ke kamar-kamar santri untuk mengajak para santri berkumpul di masjid ketika bel jadwal kegiatan telah dibunyikan. Selain itu, badan PSDS juga memberi fasilitas khusus berupa pelatihan pembacaan kitab Maulid Al-Barzanji bagi santri yang memang belum mampu dan terbiasa membaca kitab maulid tersebut. Semua upaya ini dilakukan agar mendorong para santri mengikuti kegiatan tersebut. Cara-cara tersebut juga diharapkan bisa menambah rasa antusias para santri ketika mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Sehingga nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar (Wawancara dengan Agung).

Selain dengan adanya badan PSDS, grup hadrah pondok pesantren Darussalam juga memiliki peranan sangat penting dalam mensukseskan jalannya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Seperti yang kita ketahui

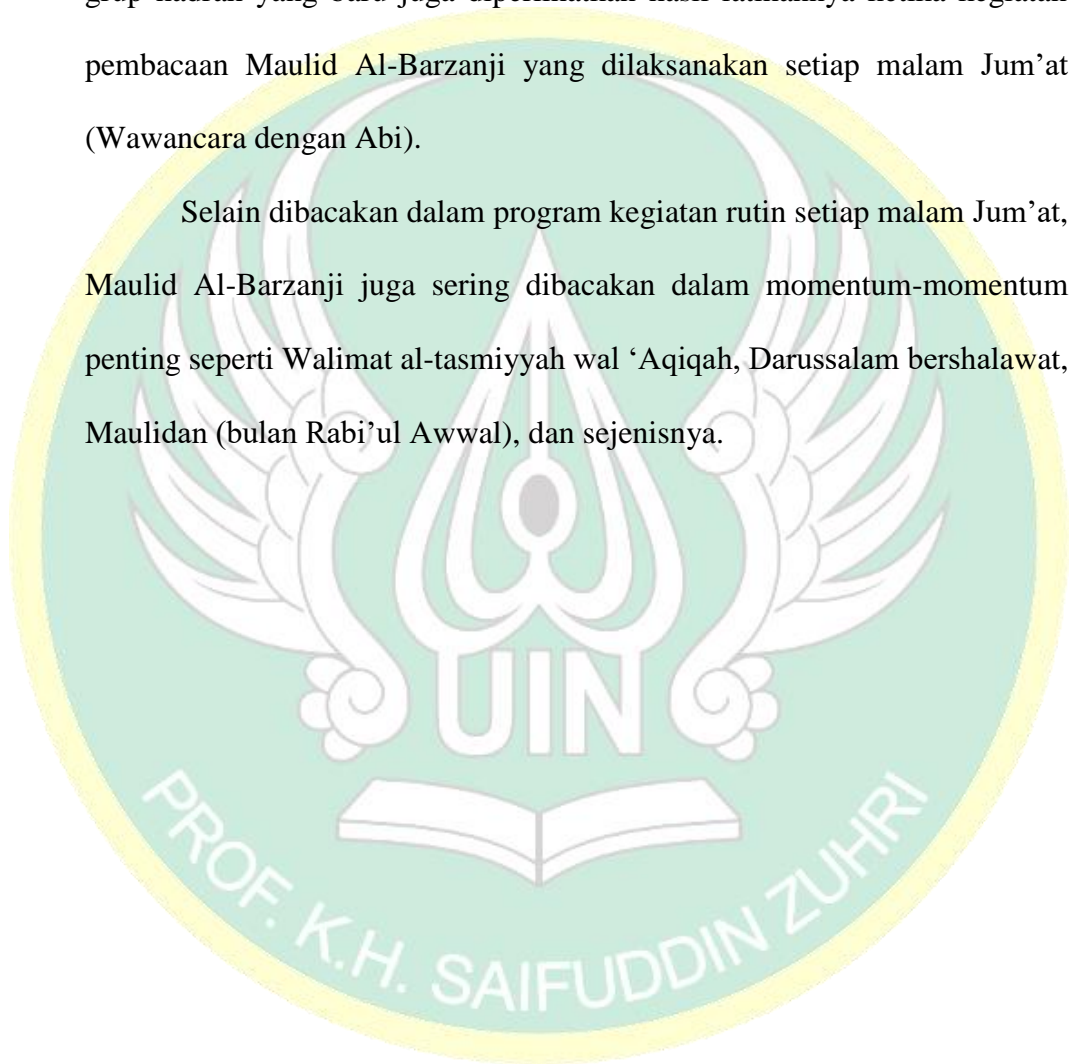
bahwa dewasa ini, kegiatan-kegiatan yang berbau shalawat tidak terlepas dari iringan musik tradisional hadrah. Karena memang dua hal ini merupakan sesuatu yang selalu bersama dan sulit dipisahkan. Dalam praktik pembacaan Maulid Al-Barzanji, musik hadrah di sini memiliki fungsi sebagai penarik perhatian para santri agar lebih antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Asy-Syabab merupakan nama dari grup hadrah pondok pesantren Darussalam. Nama ini diberikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Chariri Shofa dengan harapan para pemuda tersebut tertanam rasa cinta terhadap kanjeng nabi dan bahagia dengan kelahiran kanjeng nabi. Asy-Syabab sudah terbentuk cukup lama sekitar tahun 2009, seiring dengan perkembangan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Grup hadrah ini juga telah mempunyai 6 angkatan personil. Grup ini diperkasai oleh angkatan pertama seperti ustadz Wahab, ustadz Basuki, ustadz Ahmad Anggun Bukhari, ustadz Ainul Yaqin, kang Sam'ani. Adapun angkatan yang kedua seperti kang Cecep, kang Siwo, kang Irham. Sedangkan angkatan ketiga ada kang Sahal dan kawan-kawan (Wawancara dengan Abi).

Untuk menjaga dan melestarikan agar grup ini tetap aktif dan berkarya, maka grup ini melakukan sebuah perekrutan anggota-anggota hadrah baru yang diambil dari para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang diadakan setiap malam Jum'at bagi santri putri dan malam rabu bagi santri putra. Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah diberi pengajaran dari awal sampai mereka bisa, kemudian yang memang mumpuni dan cekatan dalam belajar direkrut menjadi anggota grup hadrah Asy-Syabab

yang baru. Selanjutnya, ketika ada even-even, anggota Asy-Syabab yang junior mulai diperlihatkan kemampuannya dan sebagai sarana pelatihan, sehingga nantinya bisa menggantikan anggota Asy-Syabab yang senior untuk mengelola grup hadrah Asy-Syabab. Selain pada even-even tertentu, anggota grup hadrah yang baru juga diperlihatkan hasil latihannya ketika kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap malam Jum'at (Wawancara dengan Abi).

Selain dibacakan dalam program kegiatan rutin setiap malam Jum'at, Maulid Al-Barzanji juga sering dibacakan dalam momentum-momentum penting seperti Walimat al-tasmiyyah wal 'Aqiqah, Darussalam bershalawat, Maulidan (bulan Rabi'ul Awwal), dan sejenisnya.



BAB IV

**ANALISIS TINDAKAN SOSIAL DALAM TRADISI PEMBACAAN
MAULID AL-BARZANJI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM,
DUKUHWALUH, PURWOKERTO**

Pada bab ini penulis akan menganalisis terkait motif dan tujuan dari sejumlah pelaku yang melakukan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Dalam menganalisis objek penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Menurut Weber, seseorang dalam bertindak tidak hanya sebatas melakukan tindakannya, melainkan juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain (Wirawan, 2012: 134). Sehingga di sini kita dapat mengetahui bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam berdasarkan motif serta tujuan dari sejumlah pelaku tradisi tersebut, baik yang bersifat rasional maupun tidak rasional.

Sebelum membahas pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, peneliti akan terlebih dahulu memetakan tipe-tipe tindakan sosial Max Weber menurut ciri-cirinya. Pemetaan ini bertujuan supaya nantinya peneliti bisa lebih mudah dalam menentukan tipe tindakan dari setiap informan yang ada.

Untuk bisa lebih memahami secara mendalam, tulisan ini akan menafsirkan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam melalui pemahaman empat tipikal teori tindakan sosial Max Weber, yaitu: Tindakan

Rasionalitas Instrumental, Tindakan Rasionalitas Nilai, Tindakan Afektif, dan Tindakan Tradisional (Narwoko, 2004: 19).

1. Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dilandaskan pada peninjauan dan perhitungan secara sadar bersangkutan dengan tujuan tindakan tersebut dan ketersediaan alat yang dipakai untuk mewujudkannya.

2. Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai

Menurut teori tipe tindakan sosial rasionalitas nilai, tindakan yang dilakukan oleh pelaku adalah atas dasar nilai yang bisa diperolehnya. Dalam artian, ada nilai-nilai yang ingin pelaku cari ketika melakukan sebuah tindakan seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh para pelaku tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam.

3. Tindakan Sosial Tradisional

Berdasarkan tipe tindakan ini, setiap tindakan seseorang didasari oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun dan dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tradisi Islam, kita sebagai umat Islam itu sendiri sangat kuat dalam menjaga tradisi, terutama tradisi yang telah diwariskan dari para ulama yang telah banyak memberi kontribusi dalam perkembangan Islam sampai saat ini. Menjaga serta melestarikan apa yang telah diamalkan oleh para ulama merupakan suatu hal yang dianggap penting, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai historis yang

dapat dijadikan sebagai nilai moral untuk selanjutnya diterapkan oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

4. Tindakan Sosial Afektif

Menurut teori tindakan sosial tipe ini, sebuah tindakan atau perilaku seseorang ditentukan oleh keadaan dan orientasi emosional si pelaku. Di sini kita akan melihat bagaimana sikap emosional ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi tindakan dari para pelaku tradisi. Tindakan sosial tipe ini memiliki sifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Dari keterangan di atas, maka tindakan sosial Max Weber dapat dipetakan seperti tabel dibawah ini.

NO	TIPE	CIRI-CIRI
1	Tindakan rasionalitas instrumental	1. Memiliki tujuan yang rasional 2. Ketersediaan alat
2	Tindakan rasionalitas nilai	1. nilai-nilai absolut yang ingin diperoleh 2. Ketersediaan alat (hanya pertimbangan)
3	Tindakan Tradisional	1. Tanpa refleksi sadar 2. Kebiasaan nenek moyang
4	Tindakan afektif	1. Tanpa refleksi sadar 2. Dominasi perasaan atau emosi

Tabel 4

Pemetaan tindakan sosial menurut ciri-cirinya

Setelah memahami pemetaan tindakan sosial di atas, penulis akan menguraikan pemaknaan tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji pondok pesantren Darussalam dari beberapa informan yang ada, dengan melihat dari kaca mata tindakan sosial Max Weber. Untuk mengetahui tipe tindakan setiap pelaku pembacaan Maulid Al-Barzanji, maka perlu mengetahui terlebih dahulu apa motif mereka melakukan tindakan tersebut. Berikut ini adalah beberapa pemaknaan

terhadap tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam dilihat dari motif tindakannya.

A. Mengharapkan Berkah dan Syafa'at dari Nabi Muhammad SAW

Pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam sudah berkembang sejak sekitar tahun 2003 hingga sekarang. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di pondok pesantren Darussalam karena ketika tidak dilaksanakan maka terasa ada yang kurang (Wawancara dengan Agung). Bahkan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji ini juga sudah menjadi program rutin bagi seluruh santri pondok pesantren Darussalam. Kegiatan ini rutin diadakan pada setiap malam Jum'at di dalam Masjid Abu Bakar As-Shidiq milik pondok pesantren Darussalam yang diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri dengan dibatasi papan satir sebagai pemisahannya.

Tujuan diadakannya kegiatan Maulid Al-Barzanji adalah untuk menjaga dan melestarikan budaya shalawat. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam sangat meyakini adanya barokah, sehingga dengan diadakannya kegiatan ini mereka mengharapkan barokah dari bershalawat kepada nabi Muhammad SAW yang menjadikan hidupnya semakin berkah. Berkah di sini berarti sesuatu hal yang menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Mereka juga beralasan bahwa dengan merutinkan membaca Maulid Al-Barzanji yang mana kitab tersebut berisi tentang shalawat serta tarikh nabi Muhammad SAW, mereka berharap nantinya bisa memperoleh syafaat nabi Muhammad SAW di hari kiamat (Wawancara dengan Lutfi).

“Kita semua tahu bahwa ada banyak sekali hadis yang menerangkan tentang fadillah keutamaan shalawat, misalkan, *man ṣalla ‘alayya ṣalātan wāhidatan ṣallallāh ‘alaihi bihā ‘asyran*, dan banyak sekali, maka manfaat yang nyata, bahwa dari membaca shalawat itu adalah mendapatkan pahala mendapatkan keberkahan mendapatkan ampunan, mendapatkan perlindungan, ada banyak sekali manfaat membaca shalawat. Sehingga orang yang membaca shalawat otomatis dia mendapatkan keutamaan-keutamaan shalawat tadi, disamping itu shalawat juga menjadi bukti kita mencintai nabi Muhammad SAW” (Wawancara dengan gus Enjang).

Dari perkataan informan tersebut memberi kita pemahaman bahwa membaca shalawat itu sangat penting. Banyak keutamaan yang didapat dari bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, seperti mendapatkan pahala, mendapatkan keberkahan mendapatkan ampunan, mendapatkan perlindungan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu salah satu jalan untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji, karena di dalamnya terdapat banyak bacaan-bacaan shalawat.

...“Yang pertama itu kami santri-santri pondok DS sangat meyakini adanya barokah, dari pembacaan al barzanji, kami tentunya mengharap barokahnya nabi Muhammad SAW, dengan pembacaan maulid al barzanji kita hidupnya akan semakin berkah, kemudian juga karena isinya kan shalawat dan tarikh sejarah nabi, kita juga mengharap syafaat dari nabi, mungkin menurut saya yang paling pokok tujuannya ketika ada acara-acara dibacakan maulid al barzanji, pertama supaya acara berjalan lancar, acara nya diberkahi dan diridhai oleh Allah SWT dan kita mendapat syafa’atnya”... (Wawancara dengan Lutfi).

Dari keterangan di atas, pelaku mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji didasarkan atas sadar tujuan yang jelas dan ada nilai yang ingin dia capai. Dia melakukannya karena memiliki tujuan tertentu yang didasari atas nilai religius yaitu dia mengetahui bahwa kitab Maulid Al-Barzanji berisi shalawat-shalawat dan tarikh sejarah nabi oleh karena itu dia mengikuti kegiatan

pembacaan Maulid Al-Barzanji berharap bisa memperoleh barokah dan syafa'at nabi Muhammad SAW. Hal ini juga diperkuat oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa tujuan utama dia mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji adalah mengharap syafaat nabi Muhammad SAW (Wawancara dengan Fajar).

Setelah membahas lebih mendalam pada motif informan-informan di atas, Jika dihubungkan dengan kaca mata tindakan sosial Max Weber, maka tindakannya sesuai dengan ciri-ciri memiliki tujuan rasional yang didasari oleh nilai yang absolut yaitu nilai religius. Sehingga dapat dipahami bahwa tindakan pelaku di atas dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan rasionalitas nilai.

B. Sebagai Media Penanaman Akhlak Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok manusia terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT. Nabi dianugrahi banyak keistimewaan yang melebihi manusia biasa, di antaranya adalah akhlak yang sempurna. Selama hidupnya tidak pernah terlepas dari akhlak dan budi pekerti yang luar biasa. Hal ini sangat penting untuk diketahui dan ditanamkan pada setiap orang Islam. Salah satu cara mengetahuinya adalah dengan membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW.

...”di samping itu shalawat juga menjadi bukti kita mencintai nabi Muhammad SAW dan ketika kita membaca shalawat, otomatis akan tumbuh rasa cinta kedekatan kepada nabi, apalagi membaca al barzanji, membaca al maulid dimana di dalamnya terdapat sekian banyak sirah sejarah nabi. Ada pepatah mengatakan “Tak kenal maka tak sayang”, maka membaca maulid nabi ini bagian dari cara kita menguatkan kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian pembacaan al barzanji ini, seringkali hanya dibacakan syi'ir arabnya tanpa didalami makna-maknanya. Andaikan orang itu memahami maknanya yang

sangat dalam, sejarah yang begitu luar biasa itu akan menjadi sesuatu yang luar biasa” (Wawancara dengan Gus Enjang).

Dari pernyataan informan di atas, bisa dipahami bahwa sebelum kita meniru dan meneladani akhlak nabi Muhammad SAW, Kita harus mengenal terlebih dahulu siapa nabi Muhammad SAW dan bagaimana riwayat hidupnya. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji diharapkan nantinya pembaca bisa mengenal dan mengetahui akhlak nabi Muhammad SAW, Kemudian meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

“Kami ingin mendapatkan feel santri kepada sumber akhlak yang paling utama, nabi muhammad SAW, insan kamil, menjadikan mereka dekat dengan nabi dan mengenal siapa sosok nabi muhammad SAW dan bagaimana beliau memiliki akhlakul karim. Dengan begitu kita akan mendekatkan mereka kepada sumber utama ajaran Islam, dengan mereka dekat dengan kanjeng nabi, mudah mudahan mereka di beri keberkahan, kemanfaatan untuk terus menerus semangat didalam mempelajari agama, dan pada akhirnya, kami berharap para santri bisa meniru kemuliaan akhlak nabi muhammad SAW. Saya kira sudah tepat, karena gol nya adalah menjadikan kita ini orang yang berakhlak, para santri menjadi orang-orang yang berakhlak, maka dengan mendekatkan kepada sumber akhlak itu adalah jalur yang tepat, tujuan yang tepat” (Wawancara dengan Gus Enjang).

Dari penjelasan di atas, pelaku tersebut mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji didasarkan atas sadar tujuan dan ada nilai yang ingin dia capai. Dia melakukannya karena memiliki tujuan tertentu yang didasari atas nilai moral yaitu supaya bisa menanamkan akhlak nabi Muhammad SAW. kepada para santri dan bisa ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dihubungkan dengan kaca mata tindakan sosial Max Weber, maka tindakannya sesuai dengan ciri-ciri yaitu memiliki tujuan yang rasional yang didasari oleh nilai yang absolut yaitu nilai akhlak. Sehingga dapat dipahami bahwa tindakan pelaku di atas dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan rasionalitas nilai.

Untuk bisa mengetahui akhlak nabi Muhammad SAW, maka perlunya untuk bisa memahami isi kandungan dari kitab Maulid Al-Barzanji. Tidak semua santri memahami apa yang mereka baca ketika mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Oleh karena itu selain dibacakan seperti pada kegiatan rutinan malam Jum'at, pondok pesantren Darussalam juga melakukan bedah kitab Maulid Al-Barzanji. Kegiatan ini pernah dilakukan pada setiap bulan Rabbi'ul Awwal yang dipimpin oleh gus-gusnya pondok pesantren Darussalam secara bergantian setiap malam Jum'at. Misalnya pada malam Jum'at ini dipimpin gus Enjang dan membahas bab satu, maka kemudian malam Jum'at selanjutnya berganti misal gus shofi dengan membahas bab yang kedua, begitupun seterusnya sampai kitabnya khatam (Wawancara dengan Abi). Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa tidak semua santri itu paham bahasa arab, sehingga mereka membaca kitab Maulid Al-Barzanji tanpa mengetahui artinya. Sehingga dengan adanya kajian bedah Maulid Al-Barzanji ini, diharapkan para santri menjadi lebih tahu dan paham tentang kandungan dari setiap bab dalam kitab Maulid Al-Barzanji.

C. Sebagai Bekal di Masyarakat

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan bisa menjadi skill atau kemampuan, baik dari sisi membaca Maulid Al-Barzanjinya ataupun penabuh hadrahnya. Kemampuan ini merupakan salah satu bekal yang bisa dibawa oleh para santri setelah lulus nanti ketika terjun di masyarakat.

“Pertama karena kewajiban, maksudnya itu sudah dijadwalkan untuk kegiatan santri, dan saya termasuk santri pondok pesantren Darussalam, jadinya saya ikut andil dan antusias dengan kegiatan tersebut. Selain itu menurut saya adanya al barzanji dipondok pesantren darussalam ini ya

sebagai ladang saya untuk latian ketika saya terjun dimasyarakat nanti saya tidak kaku, saya tidak canggung, bisa melakukan perjanjian dirumah seperti harapannya” (Wawancara dengan Khafi).

Dari perkataannya tersebut, pelaku mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji didasarkan atas sadar tujuan. Dia melakukannya karena memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai bekal dan skil nantinya ketika terjun di dalam masyarakat. Jika dihubungkan dengan kaca mata tindakan sosial Max Weber, maka tindakannya sesuai dengan ciri-ciri memiliki tujuan yang rasional dan ketersediaan alat. Di mana kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan yaitu bekal kemampuan di masyarakat. Sehingga dapat dipahami bahwa tindakan pelaku di atas dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan rasionalitas instrumental.

D. Perasaan Senang Melakukannya

Seseorang yang mencintai suatu hal, ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sesuatu hal yang dicintainya tersebut maka akan melakukannya dengan rasa senang pula. Begitupun dengan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji, sebuah kitab yang menceritakan tentang sirah nabi Muhammad SAW. Ketika pembaca memang mencintai dan mengagumi sosok Nabi Muhammad SAW, maka akan melakukan kegiatannya tersebut dengan penuh rasa senang.

...”alasan kenapa saya mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam adalah karena senang aja mas, ya karena orang Islam ya mahabbah dengan kanjeng nabi ya salah satunya dengan pembacaan maulid al barzanji atau shalawat, dan untuk menambah wawasan juga ttg kehidupan kanjeng nabi itu seperti apa” (Wawancara dengan Agung).

Dari keterangan di atas, pelaku mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji didasarkan atas perasaan senang. Dia melakukannya sebagai bentuk rasa mahabbah atau cinta kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan berikut dari salah satu informan yang mengamati para pelaku tradisi kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji.

“Di pesantren Darussalam, ini menjadi kegiatan rutin yang diikuti oleh para santri, tanpa kami wajibkan maulid al barzanji ini begitu luar biasa, para santri begitu antusias mengikuti kegiatan ini, saya tidak tahu faktor psikologisnya apa, tapi menurut saya lebih kecenderungan kepada sesuatu yang alami sebagai wujud ungkapan cinta kepada nabi muhammad SAW. dan tidak ada yang bisa menolak itu karena itu merupakan cinta yang paling haqiqi, nah biasanya ketika di bulan-bulan tertentu, seperti bulan maulid kitab-kitab al barzanji ini kita maknai sehingga ketika mereka temen-temen santri membaca bisa lebih mendalami arti dan kandungan yang terdapat di dalam sirah yang berbentuk maulid tadi” (Wawancara dengan gus Enjang).

Dari pernyataan tersebut menerangkan bahwa yang memengaruhi santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji adalah datang dari faktor psikologisnya. Artinya mereka memang cinta dengan sosok nabi Muhammad SAW Dan untuk mewujudkan rasa cintanya itu mereka membaca Maulid Al-Barzanji dengan antusias. Apalagi ketika sudah sampai tahap mahalul qiyam, mereka semakin antusias dan lebih khushyuk dalam membaca kitab Maulid Al-Barzanji. Mereka menganggap bahwa mahalul qiyam merupakan puncak dari acara pembacaan Maulid Al-Barzanji (Wawancara dengan Khafi). Pada tahap ini mereka merasakan sebuah kebanggaan, ada rasa yang cukup misterius, artinya ketika sedang melakukan mahalul qiyam seolah-olah sedang dibawa terbang ke udara, ibaratnya seperti orang mabok, sehingga tidak ingat apa-apa, pikiran hanya fokus pada membaca shalawat. Dari hal

tersebut kemudian timbulah kebahagiaan sehingga kegiatan berjalan hikmat dan khusyuk.

Jika dihubungkan dengan kaca mata tindakan sosial Max Weber, maka tindakannya sesuai dengan ciri-ciri dia melakukan sebuah tindakan tanpa reflek sadar dan dominan perasaan atau emosional pelaku yang dalam kasus ini adalah perasaan senang atau cinta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pelaku di atas dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan afektif.

E. Mematuhi Peraturan

Selain itu, ada juga pelaku yang hanya memaknai kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji itu sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti di pesantren.

...”Alasan saya mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam adalah karena memang sudah menjadi rutinan kami para santri dimana di pesantren darussalam sudah menjadi rutinan setiap malam Jum’at bada isya pasti pembacaan maulid al barzanji, walaupun juga ada maulid-maulid lainnya, pernah maulid simtu duror, itu kalau ada acara-acara besar kaya misal hari santri, darussalam bershalawat dan acara-acara lainnya biasanya ada maulid simthu duror. Ke depan si harapannya ingin merutinankan maulid simtu duror di pondok, selain itu juga ingin qosidah burdah ke depannya niatnya seperti itu” (Wawancara dengan Abi).

Dari keterangan tersebut, pelaku mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan para pendahulunya. Dia melakukannya karena memang dari dulu kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan. Namun tidak berhenti sampai sini, motif tersebut tidak muncul begitu saja, karena di pesantren terdapat sebuah peraturan yang mana hal tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik. Jika tidak dipatuhi maka akan mendapat sebuah sanksi tertentu. Oleh karena itu, pada dasarnya pelaku tersebut mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji

karena ingin mematuhi peraturan pondok pesantren dan melaksanakan kewajiban sebagai santri.

Jika dihubungkan dengan kaca mata tindakan sosial Max Weber, maka tindakannya sesuai dengan ciri-ciri yaitu memiliki tujuan yang rasional yang didasari oleh nilai yang absolut yaitu mematuhi sebuah peraturan. Sehingga dapat dipahami bahwa tindakan pelaku di atas dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan rasionalitas nilai.

Dari penjelasan-penjelasan di atas pelaku memiliki pemaknaan yang berbeda-beda mengenai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam. Setelah melakukan analisis dengan tindakan sosial Max Weber, maka dapat dipahami bahwa tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam secara umum adalah sebuah tindakan yang rasional. Karena mereka melakukan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji dengan didasari oleh tujuan yang rasional seperti sebagai bekal di masyarakat, mengharapkan barokah dan syafa'at, dan meneladani akhlak nabi Muhammad SAW serta mengikuti kegiatan tersebut karena mematuhi peraturan pondok pesantren. Walaupun sebagian yang lain juga ada yang memaknai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji tidak sesuai dengan ciri-ciri tindakan rasional seperti melakukannya hanya karena senang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam.
 - a. Tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji sudah berjalan cukup lama sejak awal-awal berdirinya pondok pesantren Darussalam.
 - b. Alasan pemilihan kitab Maulid Al-Barzanji yang dijadikan bacaan rutin setiap malam Jum'at dan bukan kitab maulid yang lain adalah untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh para guru dan untuk menjaga sanad keilmuan dari para guru.
 - c. Kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at setelah selesai jama'ah shalat Isya dan diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Darussalam.
 - d. Tahap pelaksanaan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji terdiri dari persiapan, pembukaan, inti, dan penutup.
 - e. Pemimpin atau Pemandu jalannya acara digilir per kamar, baik santri putra maupun santri putri secara bergantian setiap pertemuan.
 - f. Kesuksesan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji didukung oleh adanya badan PSDS (pengembangan sumber daya santri) dan grup hadrah Asy-Syabab.

- g. Adanya pembuatan pamflet kegiatan yang dikirim ke grup whatsapp pondok pesantren Darussalam baik putra maupun putri satu hari sebelum dilaksanakannya kegiatan.
 - h. Adanya penyediaan pelatihan pembacaan kitab Maulid Al-Barzanji bagi santri yang belum mampu membaca kitab tersebut.
 - i. Adanya kajian bedah kitab Maulid Al-Barzanji bersama gus-gus ndalem secara pergantian.
 - j. Selain dibaca pada kegiatan rutin malam Jum'at, kitab Maulid Al-Barzanji juga dibacakan pada momen-momen penting seperti Walimatul Tasmiyah Wal 'Aqiqah, Darussalam Bershalawat, Darussalam bershalawat, Maulidan (setiap bulan Rabi'ul awwal), Hari Santri dan sejenisnya.
2. Pemaknaan tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam menurut tindakan sosial Max Weber.

Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam secara umum termasuk dalam tindakan sosial tipe rasionalitas nilai. Hal ini karena kebanyakan dari mereka melakukan kegiatan tersebut atas dasar tujuan yang berorientasi pada sebuah nilai yang absolut. Dalam hal ini mereka berorientasi pada nilai religius seperti mengharapakan barakah dan syafa'at nabi Muhammad SAW, dan berorientasi pada nilai moral seperti meneladani akhlak nabi Muhammad SAW dan mematuhi peraturan pondok pesantren yaitu mengikuti setiap kegiatan wajib pondok pesantren.

Terlepas dari itu beberapa dari mereka juga ada yang memaknai tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji sebagai bekal kemampuan untuk nantinya di masyarakat sehingga tindakannya masuk dalam tindakan sosial tipe rasionalitas instrumental. Selain itu, Ada pula yang melakukan tradisi tersebut atas dasar rasa senang atau cinta kepada nabi Muhammad SAW, sehingga tindakannya termasuk dalam tipe tindakan sosial afektif.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini masih terfokus pada pelaksanaan dan sedikit singkat sejarah tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam serta motif tindakan dari para pelaku kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti yang serupa selanjutnya untuk meneliti lebih jauh dan lebih lengkap mengenai asal mula tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji sehingga masih dilaksanakan oleh seluruh santri sampai sekarang ini, serta melengkapi tentang cara menjaga tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji supaya bisa terus dilaksanakan sampai sekarang dan menjadi tradisi wajib di pondok pesantren Darussalam.
2. Dalam hal konsistensi pelaksanaan sudah berjalan cukup efektif, walaupun dari segi ketertiban dan kerapihan masih kurang efektif seperti halnya masih ada yang telat dalam mengikuti pelaksanaan. Selain itu, menurut penulis kerapihan seragam juga perlu untuk diperhatikan, seperti dibuat aturan seluruh santri harus memakai pakaian putih ketika mengikuti pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Sehingga lebih terlihat rapih dan sekaligus mengamalkan kesunahan nabi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan

nantinya pihak pondok pesantren Darussalam bisa lebih mengoptimalkan mengenai ketertiban dan kerapihan pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji.

3. Tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji merupakan salah satu bentuk rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW. Selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk melestarikan amalan-amalan para ulama terdahulu. Dua hal ini sangat penting untuk ditanamkan kepada para pemuda Islam zaman sekarang, sehingga dapat menambah kecintaan mereka kepada nabi Muhammad SAW. sekaligus bentuk penghormatan kepada para ulama terdahulu khususnya kepada syaikh Ja'far Al-Barzanji sebagai pengarang kitab Maulid Al-Barzanji.
4. Salah satu yang menjadi poin plus di pondok pesantren Darussalam adalah kitab Maulid Al-Barzanji tidak hanya sekedar sebuah tradisi dilaksanakan, melainkan juga untuk dikaji isi kandungannya. Hal tersebut bertujuan sebagai salah satu langkah nyata dari pihak pesantren, supaya ketika para santri membaca kitab Maulid, mereka bisa perlahan-lahan mengerti apa yang dibaca dan akhirnya mengetahui isi kandungan dari kitab tersebut. Diharapkan nantinya tulisan bisa menjadi dorongan kepada pihak lain khususnya pesantren-pesantren yang belum ada kajian kitab maulid ini, dan umumnya kepada seluruh masyarakat Islam yang memegang erat tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji untuk mengadakan kajian mengenai isi kandungan dari kitab Maulid Al-Barzanji, sehingga nantinya ketika mereka mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji Tidak hanya sekedar

membaca, tetapi juga memahami isi kandungan kitab Maulid Al-Barzanji yang mereka baca, sehingga nantinya mereka bisa mengamalkan isinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abi. 2022. “Motif dan Tujuan Mengikuti Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 6 Januari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Abroh, Ibnu. 2018. *Terjemah Maulid Al Barzanji*. Kediri: Pustaka Isyfa’ Lana.
- Alis dan Muhlis. 2016. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)”, *Jurnal Living Hadis*. Volume 1, Nomor 2. <https://ejournal.uin-suka.ac.id>. diakses pada tanggal 13 November 2021, pukul 12.52 WIB.
- Aprilia, Atikah. 2022. “Motif dan Tujuan Mengikuti Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Online*: 5 Februari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Burhanudin, Enjang. 2022. “Alasan Pemilihan Maulid Al-Barzanji sebagai Bacaan Rutin”. *Hasil Wawancara Online*: 22 Januari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam, Dikutip Pada Hari Selasa, 28 Desember 2021
- Fajar. 2021. “Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 9 Desember 2021. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- _____. 2022. “Motif dan Tujuan Mengikuti Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Online*: 05 Februari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Geerts, Clifford. 2014. *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hakim, Moh Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Islam, Ensiklopedi. 1999. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven.

- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-teori Sosial; dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*. Terj. Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Kurniasih, Khafi. 2022. “Motif dan Tujuan Mengikuti Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Online*: 18 Januari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Lutfi. 2022. “Pelaksanaan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 6 Januari 2022. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Najih, Abu Ahmad. 2009. *Terjemah Maulid Al-Barzanji*. Surabaya: CM Grafika.
- Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- O Hasbiansyah. 2008. “Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Volume 9, Nomor 1, <https://ejournal.unisba.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Januari 2022, pukul 12.53 WIB
- Prasetyo, Agung. 2021. “Efektifitas Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 30 Desember 2021. Desa Dukuhwaluh, Purwokerto, Banyumas.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Geneologi, Teori dan Aplikasi*.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsauri, Ahmad. 2015. *Sejarah Maulid Nabi*. Pekalongan: Menara Publisher.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wasisto Raharjo jati. 2012. “Tradisi, Sunnah dan Bid’ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies”, *Jurnal el Harakah*. Volume 14, Nomor 2. <https://ejournal.uin-malang.ac.id>. diakses pada tanggal 09 Februari 2022, pukul 08.40 WIB
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Wrong, Dennis [Ed.]. 2003. *Max Weber; Sebuah Khazanah*. Ikon

Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Mas Lutfi

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Mas Lutfi di Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto pada 6 Januari 2022).



Wawancara dengan Mas Abi

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Mas Abi di Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto pada 6 Januari 2022).



Wawancara dengan Mas Agung

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Mas Agung di Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto pada 30 Desember 2021).



Wawancara dengan Mas Fajar

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara dengan Mas Fajar di Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto pada 9 Desember 2021).



Pembacaan Nadzam Maulid Al Barzanji diiringi dengan musik Hadrah

(Gambar ini diambil ketika sedang melakukan Observasi di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto dengan mengikuti langsung kegiatan pembacaan Maulid Al Barzanji tersebut).



Beberapa Piala yang pernah diraih Pondok Pesantren Darussalam dalam berbagai ajang perlombaan.

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara mengenai profil pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto).



Mahalul Qiyam Santri Putra

(Gambar ini diambil ketika sedang tahap puncak acara yaitu mahalul qiyam dalam pembacaan Maulid Al-Barzanji).



Mahalul Qiyam Santri Putri

(Tahap ini merupakan puncak dari seluruh acara, biasanya seluruh santri sangat antusias dan khusyuk bershawat dan berdoa).



Grup Hadrah Asy-Syabab

(Grup hadrah Asy-Syabab selalu mengiringi acara-acara penting di pondok pesantren, terutama dalam kegiatan rutin pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap malam Jum'at).



Pembacaan 'Athiril (Nashr Maulid Al-Barzanji)

(Gambar ini diambil ketika tahap pembacaan nashr Maulid Al-Barzanji di mana yang membaca adalah anggota kamar yang bertugas).



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan. Adapun pedoman wawancara yang akan ditujukan pada informan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Narasumber : Fajar
- Hari/Tanggal : Kamis, 9 Desember 2021
- Waktu : Pukul 21.15 WIB
1. Dimana alamat Pondok Pesantren Darussalam?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam?
3. Apa saja program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
4. Ada berapa pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
5. Bagaimana kualifikasi pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
6. Ada berapa santri putra dan putri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
7. Jenjang apa saja santri putra putri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
8. Prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh santri baik putra putri kepada Pondok Pesantren Darussalam?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?

10. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Darussalam baik intern maupun ekstern?

2. Narasumber : Agung Prasetyo

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021

Waktu : Pukul 21.15 WIB

1. Menurut saudara, apakah kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji ini merupakan kegiatan yang penting untuk menjadi sebuah tradisi oleh para santri? Berikan alasan saudara terkait hal tersebut?
2. Bagaimana cara saudara sebagai koordinator pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren ini untuk meningkatkan minat para santri dalam kegiatan khususnya pembacaan Maulid Al-Barzanji ini?
3. Sejauh ini, apakah kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji ini sudah terbilang efektif dan efisien untuk para santri?
4. Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?

3. Narasumber : Lutfi

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Januari 2022

Waktu : Pukul 21.00 WIB

1. Bagaimana sejarah awal adanya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?

3. Untuk momentum apa saja pembacaan Maulid Al-Barzanji dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam?
4. Apa tujuan diadakannya pembacaan Maulid Al-Barzanji disetiap momentum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam?
5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?

4. Narasumber : Abi

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Januari 2022

Waktu : Pukul 21.30 WIB

1. Apakah saudara suka shalawatan dan berikan alasannya?
2. Apakah saudara suka membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW. dan berikan alasannya?
3. Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?
4. Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?
5. Hikmah apa sajakah yang dapat saudara ambil dari tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

5. Narasumber : Gus Enjang

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2022

Waktu : Pukul 12.58 WIB (Online)

1. Menurut bapak, apa sajakah manfaat dari membaca shalawat serta sejarah nabi Muhammad SAW.?
 2. Mengapa kitab Maulid Al-Barzanji yang dipilih menjadi konsentrasi dalam tradisi pembacaan riwayat hidup nabi, mengingat masih banyak pula kitab-kitab lain dengan tema sejarah nabi?
 3. Bagaimana cara bapak mengajak para santri untuk ikut membiasakan membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW., khususnya kitab Maulid Al-Barzanji?
 4. Menurut bapak pribadi apa yang mendorong bapak untuk mengadakan pembacaan maulid al barzanji disetiap acara penting di pondok pesantren Darussalam?
 5. Apakah sudah tepat sasaran dari tujuan diadakannya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji?
6. Narasumber : Khafi Kurniasih
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022
Waktu : Pukul 10.53 WIB (Online)
1. Apakah saudara suka shalawatan dan berikan alasannya?
 2. Apakah saudara suka membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW. dan berikan alasannya?
 3. Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?
 4. Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?

5. Hikmah apa sajakah yang dapat saudara ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

7. Narasumber : Atika Aprilia

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : Pukul 10.53 WIB (Online)

1. Apa tujuan saudara membaca maulid al barzanji, jelaskan alasannya?
2. Bagaimana upaya yang saudara lakukan untuk memenuhi tujuan tersebut?
3. Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?
4. Hikmah apa sajakah yang dapat di ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Fajar

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Waktu : Pukul 20.43 WIB (Online)

1. Apa tujuan saudara membaca maulid al barzanji, jelaskan alasannya?
2. Bagaimana upaya yang saudara lakukan untuk memenuhi tujuan tersebut?
3. Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?

4. Hikmah apa sajakah yang dapat di ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

HASIL WAWANCARA :

Waktu : Kamis, 9 Desember 2021

Narasumber : Fajar

Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Darussalam 2021

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam

Durasi Wawancara : 20 Menit

Wawancara :

P : Dimana alamat Pondok Pesantren Darussalam?

N : Jalan Sunan Bonang no 37 rt 3 rw 6 dusun tunggulwulung, desa dukuhwuluh kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas, kode pos 532

P : Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam?

N : Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam itu berawal dari Hibah/Hadiah tanah dari bupati Banyumas pada saat itu, yaitu Insyinyur Haji Joko Sudjantoko kepada almarhum Al Maghfurlah KH Chariri Shofa, pada tahun 1997 kalo ga salah, pokoknya sebelum 99, kan dapat hadiah tahun 1994 atau 1995 yah, kayanya 1995, karena setelah mendampingi haji beliau Pak Bupati, karena kyai Chariri itu piantunya baik yah, kemudian menyenangkan, perjuangan juga luar biasa, jadi pak joko itu tertarik mewakafkan Tanah, diniatkan untuk membuat Pondok, jadi hadiah tanah itu kurang lebih sekitar 900 meter persegi itu kemudian diberikan kepada kyai Haji chariri Shofa untuk dibangun pesantren.

P : Apa saja program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?

N : Di Pondok Pesantren Darussalam itu ada 3 program khusus, yang pertama adalah program kitab yaitu mengenai nahwu shorof, yang kedua program bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, kemudian yang ketiga adalah program tahfidz Qur'an yaitu program menghafalkan Al Qur'an, baru berjalan 3 sampai 4 tahunan, dan ada pengajian Madrasah diniyahnya.

P : Ada berapa pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?

- N : Total pengajar itu ada 27, terdiri dari Pengasuh (Bu nyai), kemudian 10 putra putri beliau, sisanya ada yang dari luar dan ada juga yang dari dalam pesantren sini.
- P : Bagaimana kualifikasi pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Kalau kaitannya dengan pengajar itu, biasanya kan memang panggilan, kalau kiranya orang tersebut punya potensi, maka nanti dimintai untuk mengajar, tapi misalkan dari santri nanti ada yang namanya diklat asatidz. Biasanya santri yang senior misal sudah 6 atau 7 tahun di pondok, nanti ditahun ke 5 atau ke 6 itu nanti ada diklat asatidz, jadi ketika ada santri yang potensi mengajar itu nanti didiklat (di tes) untuk jadi asatidz. Adapun yang mengetes atau mendiklat santri tersebut adalah dari ndalem.
- P : Ada berapa santri putra dan putri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Jumlah santri putra dan putri sekarang 550 sekian, terdiri 313 santri putri dan 230 an. Perkembangan santri baru disetiap taun selalu meningkat.
- P : Jenjang apa saja santri putra putri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : SLTA/MAN dan Perkuliahan
- P : Prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh santri baik putra putri kepada Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Kalau prestasi, dibidang hadrah, dulu kan ada rutinan festival hadrah, seperti di UNSUD mengadakan lomba biasanya pondok darussalam ikut dan mendapat juara, pernah juara satu pernah juara dua. Pernah juga menjuarai lomba MQK pada tahun 2018 tingkat kabupaten Banyumas yang diselenggarakan di ponpes Al-Hidayah.
- P : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Kalau saran prasarana, ponpes Darussalam memiliki satu masjid yang representatif untuk seluruh santri, lalu ada 2 bangunan asrama putra dan 2 bangunan asrama putri yang bisa menampung sekitar 600 santri, kemudian terdapat lapangan voli, kemudian pos kesehatan pesantren, balai latihan kerja, wadah para santri untuk berkreasi seperti ekstrakurikuler, dan komunitas-komunitas, dua aula, perpustakaan, koperasi , warung.

- P : Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Darussalam baik intern maupun ekstern?
- N : Untuk kegiatan dipondok ini, dari pagi itu setelah jamaah subuh, kelas satu dan dua ngaji tafsir juz ‘amma, kelas 3,4,5 itu ngaji sesuai dengan kelasnya masing-masing secara bandungan kitab kuning, kemudian kegiatan setelah dzuhur tidak ada, jadi kegiatan dimulai lagi ba’da Ashar itu pukul setengah lima ngaji sore itu ngaji diniyyah. Untuk kelas satu dan dua kitab kuning juga, tapi ada bahasa arab dan inggris, nanti kelas 3,4,5 full kitab kuning ada ushul fiqih, ada fiqih kelas 3 (fathul mu’in), ada ulumul hadits, ulumul Qur’an, balaghoh, kaidah-kaidah fiqh. Lalu setelah maghrib itu pengajian nahwu shorof. Kelas satu jurumiyah, kelas 2 imrithi, kelas 3 qowaidul ‘irob, kelas 4 dan 5 kitab alfiyah, setelah isya itu ngaji Qur’an kalau malam sabtu-selasa, malam rabu malam kamis itu sesuai jurusannya masing-masing. Kalau yang kitab ada setoran hafalan nadzom seperti jurumiyah. Kalau yang tahfidz setoran Qur’an. Sebenarnya santri program tahfidz itu setorannya setiap malam kecuali malam Jum’at dan malam sabtu. Adapun kegiatan ekstra di pondok pesantren Darussalam meliputi bidang olahraga seperti Voli, Futsal, sesekali juga main sepak bola. Selain itu ada juga Pagar Nusa, vokal dan musik, tarik suara, Tilawatil Qur’an. Selain ekstra juga ada komunitas-komunitas seperti komutis santri tani, komunitas santri ternak, komunitas kepenulisan seperti jurnalistik yang nantinya afiliasinya dengan media ponpes Darussalam. Bedanya kalau ekstra itu biasanya berawal dari bakat, sedangkan komunitas itu biasanya berawal dari minat atau hobi.

Waktu : Kamis, 6 Januari 2022

Narasumber : Lutfi

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam

Durasi Wawancara : 25 Menit

Wawancara :

- P : Bagaimana sejarah awal adanya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Kalo berbicara sejarah, pondok ini kan sudah berjalan sejak 2003an yaitu 15 tahunan lebih, awal dilaksanakan pembacaan maulid al barzanji itu bersamaan dengan awal-awal pendirian pondok, karena saya sendiri baru masuk ke pondok tahun 2018, pembacaan maulid al barzanji sudah berjalan, jadi kalau berbicara sejarah saya kurang

begitu paham detailnya. Kalau setauku kenapa di pondok sini memakainya maulid al barzanji kan dipondok-pondok lain kan ada yang pakainya maulid diba, simtu duror, burdahan, ini si denger-denger dari cerita-cerita senior senior itu karena untuk nyambung ke guru-gurunya bu nyai juga, bu nyai kan dari guru-guru di pondoknya dulu itu pakainya al barzanji, sempet dulu dari santri-santri senior ada yang mengusulkan coba si sekali kali makai simtu duror atau burdahan tapi katany untuk menjaga atau nyambung sanad ke guru-gurunya bu nyai sehingga tetap memakai maulid al barzanji.

- P : Siapa saja yang terlibat dalam pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Kalau ketika rutin malam Jum'at yaitu seluruh santri putra dan putri.
- P : Untuk momentum apa saja pembacaan Maulid Al-Barzanji dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Tentunya Rutinan setiap malam Jum'at, lalu momen-momen penting seperti aqiqahan dan tasmiyah, Darussalam Bershalawat, Maulidan dan lain-lain.
- P : Apa tujuan diadakannya pembacaan Maulid Al-Barzanji disetiap momentum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Yang pertama itu kami santri-santri pondok DS sangat meyakini adanya barokah, dari pembacaan al barzanji, kami tentunya mengharap barokahnya nabi muhammad SAW., dengan pembacaan maulid al barzanji kita hidupnya akan semakin berkah, kemudian juga karena isinya kan shalawat dan tarikh sejarah nabi, kita juga mengharap syafaat dari nabi, mungkin menurut saya yang paling pokok tujuannya ketika ada acara-acara dibacakan maulid al barzanji, pertama supaya acara berjalan lancar, acara nya diberkahi dan diridhai oleh Alloh swt dan kita mendapat syafaatnya.
- P : Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembacaan Maulid Al-Barzanji di Pondok Pesantren Darussalam?
- N : Seperti yang tadi saya katakan, Yang mimpin jalannya kegiatan itu digilir tiap kamar, dan nantinya setiap kamar akan maju ke depan, nanti pembacaan athirilnya bergantian, tapi dari awal ada yang memimpin satu, dibuka dengan salam, memperkenalkan dari kamar mana, minta izin kamar tersebut untuk memimpin jalannya maulid al barzanji pada malam hari itu, setelah itu baru pembacaan tawasul kepada nabi muhammad SAW., para sahabat, khususnya kepada pengarang kitab maulid al barzanji. Setelah itu langsung ke

pembacaan nadzm maulid diba' (ya rabbi sholli alaa muhammad...) sampai selesai, biasanya disisain 4 bait terakhir yang diiringi hadroh, itu tradisi di pondok sini, kemudian langsung pembacaan "laqod jaa akum.... sampai akhir" kemudian setelah itu pembacaan "ya rasulallah.." biasanya menggunakan lagu-lagu secara ganti-ganti, bisa disesuaikan dengan lagu yang lagi viral sebagai variasi, biasanya terdiri dari 2 sampai 3 lagu yang berbeda, setelah itu baru masuk pada bacaan nasr maulid al barzanjinya, nah itu kan bergilir tiap kamar, setiap kamar biasanya dijatah 2 sampai 3 athiril, misal kamar sunan drajat malam ini athiril pertama sampai ke 3, setelah itu mahalul qiyam, kemudian besoknya misal kamar sunan muria membaca athiril 4 sampai ke 6 atau 7. Paling 2 sampai 3 athiril saja. Setelah itu mahalul qiyam seperti biasa, setelah itu selesai duduk, lalu berdoa di pimpin oleh kamar yang memimpin maulid al barzanji. Kemudian Setelah doa ditutup oleh pemimpin kamar. Setelah itu santri boleh balik ke kamar masing-masing, tapi kalau ada santri yang masih ingin shalawatan ya boleh tetap di masjid.

- Waktu : Sabtu, 22 Januari 2022
- Narasumber : Gus Enjang
- Jabatan : Pengasuh Dan Pembina Program Bahasa Dan Penanggungjawab
- Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam
- Wawancara : Wawancara Online
- Narahubung : 085747799734
- P : Menurut bapak, apa sajakah manfaat dari membaca shalawat serta sejarah nabi Muhammad SAW.?
- N : Kita semua tahu bahwa ada banyak sekali hadis yang menerangkan tentang fadillah keutamaan shalawat, misalkan, man sholla alayya sholatan wahidatan shollalloh alaihi biha 'asron, dan banyak sekali, maka manfaat yang nyata, bahwa dari membaca shalawat itu adalah mendapatkan pahala mendapatkan keberkahan mendapatkan ampunan, mendapatkan perlindungan, ada banyak sekali manfaat membaca shalawat. Sehingga orang yang membaca shalawat otomatis dia mendapatkan keutamaan-keutamaan shalawat tadi, disamping itu shalawat juga menjadi bukti kita mencintai nabi muhammad SAW.. dan ketika kita membaca shalawat, otomatis akan tumbuh rasa cinta kedekatan kepada nabi, apalagi membaca al

- barzanji, membaca al maulid dimana di dalamnya terdapat sekian banyak sirah sejarah nabi. Ada pepatah mengatakan “Tak kenal maka tak sayang”, maka membaca maulid nabi ini bagian dari cara kita menguatkan kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW.. Kemudian pembacaan al barzanji ini, seringkali hanya dibacakan syi’ir arabnya tanpa didalami makna-maknanya. Andaikan orang itu memahami maknanya yang sangat dalam, sejarah yang begitu luar biasa itu akan menjadi sesuatu yang luar biasa.
- P : Mengapa kitab Maulid Al-Barzanji yang dipilih menjadi konsentrasi dalam tradisi pembacaan riwayat hidup nabi, mengingat masih banyak pula kitab-kitab lain dengan tema sejarah nabi?
- N : Pertama, tradisi di Indonesia ini di dalam mempelajari sesuatu itu, mesti melalui guru, dengan sanad yang kuat, nah kitab al-barzanji ini adalah kitab yang masyhur tentang maulid nabi di Indonesia dibanding dengan kitab-kitab lain seperti burdah dan yang lain-lain, karenanya pengambilan atau alasan di balik kenapa pakai al-barzanji, itu lebih kepada alasan sanad, lebih kepada alasan guru-guru kita mengajarkan itu kepada kita. Adapun dari sisi isi, baik secara isi baik secara lafdi maupun secara maknawi hampir semua kitab maulid memiliki kandungan sastra yang tinggi. Maulid al barzanji ini tidak semua berbentuk syiir, tetapi bervariasi antara nasar dengan syiirnya sehingga lebih bervariasi untuk enak dibaca. Alasan pertama adalah sanad, alasan yang kedua adalah lebih bervariasi.
- P : Bagaimana cara bapak mengajak para santri untuk ikut membiasakan membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW., khususnya kitab Maulid Al-Barzanji?
- N : Di pesantren Darussalam, ini menjadi kegiatan rutin yang diikuti oleh para santri, tanpa kamiwajibkan maulid al barzanji ini begitu luar biasa, para santri begitu antusias mengikuti kegiatan ini, saya tidak tahu faktor psikologisnya apa, tapi menurut saya lebih kecenderungan kepada sesuatu yang alami sebagai wujud ungkapan cinta kepada nabi muhammad SAW. dan tidak ada yang bisa menolak itu karena itu merupakan cinta yang paling haqiqi, nah biasanya ketika di bulan-bulan tertentu, seperti bulan maulid kitab-kitab al barzanji ini kita maknai sehingga ketika mereka temen-temen santri membaca bisa lebih mendalami arti dan kandungan yang terdapat di dalam sirah yang berbentuk maulid tadi.
- P : Menurut bapak pribadi apa yang mendorong bapak untuk mengadakan pembacaan maulid al barzanji disetiap acara penting di pondok pesantren Darussalam?

- N : Kami ingin mendapatkan feel santri kepada sumber akhlak yang paling utama, nabi muhammad SAW., insan kamil, menjadikan mereka dekat dengan nabi dan mengenal siapa sosok nabi muhammad SAW. dan bagaimana beliau memiliki akhlakul karim. Dengan begitu kita akan mendekatkan mereka kepada sumber utama ajaran islam, dengan mereka dekat dengan kanjeng nabi, mudah mudahan mereka di beri keberkahan, kemanfaatan untuk terus menerus semangat didalam mempelajari agama, dan pada akhirnya, kami berharap para santri bisa meniru kemuliaan akhlak nabi muhammad SAW.
- P : Apakah sudah tepat sasaran dari tujuan diadakannya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji?
- N : Saya kira sudah tepat, karena gol nya adalah menjadikan kita ini orang yang berakhlak, para santri menjadi orang-orang yang berakhlak, maka dengan mendekatkan kepada sumber akhlak itu adalah jalur yang tepat, tujuan yang tepat.

Waktu : Kamis, 30 Desember 2021

Narasumber : Agung Prasetyo

Jabatan : Koordinator Pengembangan Sumber Daya
Santri 2021

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam

Durasi Wawancara : 25 Menit

Wawancara :

- P : Menurut saudara, apakah kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji ini merupakan kegiatan yang penting untuk menjadi sebuah tradisi oleh para santri? Berikan alasan saudara terkait hal tersebut?
- N : Hal yang sangat penting, pertama karena sudah menjadi tradisi di DS sejak tahun 2000-an, jadi ketika tidak dilaksanakan kaya ada yang kurang. Yang kedua itu sebagai umat nabi muhammad SAW., kita harus mengenal siapa sosok yang kita ikuti, salah satunya bisa kita peroleh melalui pembacaan maulid al barzanji, karena di barzanji itu menjelaskan tentang sanjungan-sanjungan kepada nabi SAW., kisah-kisah nabi SAW., itu sangat penting untuk ditanamkan pada santri-santri. Yang ketiga karena nantinya santri-santri setelah lulus akan terjun di masyarakat, salah satu bekal yang mungkin bisa dibawa oleh santri-santri yaitu skil atau kemampuan membaca al barzanji atau sebagai penabuh hadrohnya.

- P : Bagaimana cara saudara sebagai koordinator pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren ini untuk meningkatkan minat para santri dalam kegiatan khususnya pembacaan Maulid Al-Barzanji ini?
- N : Selalu membuat pamflet yang disebar ke grup santri putra dan putri, keliling ke kamar-kamar santri lalu mengajak (ngoprak-ngoprak) para santri untuk kumpul di masjid dalam rangka melaksanakan pembacaan maulid al barzanji, melakukan pelatihan membaca maulid al barzanji kepada para santri yang belum bisa membaca maulid al barzanji.
- P : Kalau efektif terhadap tujuannya si saya kira sudah cukup efektif, walaupun dalam hal pelaksanaannya itu masih ada kekurangan, misal ketika sudah dijadwalkan mulai setengah sembilan kadang santri baru kumpul jam sembilan, terus kadang masih ada santri yang kurang kondusif dan kurang memperhatikan, selain itu dari tim hadroh juga ketika ada momen-momen liburan kadang kita kekurangan personel, jadi hanya seadanya dari para santri, yah walaupun kemampuannya itu kurang. Tapi dari keseluruhan si sudah cukup efektif, karena kita berusaha untuk selalu dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at.
- N : Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?
- P : Kalau alasan si karena seneng aja mas, ya karena orang islam ya mahabbah dengan kanjeng nabi ya salah satunya dengan pembacaan maulid al barzanji atau shalawat, dan untuk menambah wawasan juga ttg kehidupan kanjeng nabi itu seperti apa.

Waktu : Kamis, 6 Januari 2022

Narasumber : Abi

Jabatan : Santri Putra

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam

Durasi Wawancara : 25 Menit

Wawancara :

P : Apakah saudara suka shalawatan dan berikan alasannya?

N : Saya alhamdulillah suka shalawatan, karena ya innaloha wa malaikatahu..., ya karena memang tresna, cinta dari dulu dari kecil

memang belajar shalawatan dari kelas 3 SD pa yah, sebelum disini sudah seneng shalawatan, di rumah ikut majles2 shalawat ikut majles dzikir dan shalawat. Yang pertama itu ya simtu duror, ikut ibu-ibu muslimatan perjanjenan, terus burdah. Namun lebih mengenal al barzanji itu ya dipondok. Alhamdulillah karena memang seneng dari rumah dari sebelum di pondok, jadinya di sini lanjut menambah rasa cinta terhadap shalawatan.

P : Apakah saudara suka membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW. dan berikan alasannya?

N : Saya suka baca riwayat nabi, salah satu bentuk sukanya ya karena saya juga pasti mengikuti majlis2 shalawat pembacaan maulid kaya simtu duror, maulid al barzanji, kenapa suka karena di dalamnya, di maulid al barzanji saja menerangkan tentang riwayat nabi muhammad SAW. dari lahir sampai beliau wafat. Yang jelas cinta terhadap nabi muhammad itu ya mencoba untuk selalu mendawamkan maulid karangan2 ulama, karena bentuk kecintaanya yaitu ya sering-sering shalawatan. Ya walaupun dalam membaca maulid al barzanji itu ga terlalu paham betul artinya tapi seiring berjalannya waktu sedikit- sedikit ya mempelajari apa artinya, Walaupun ya jujur saya kurang tau bahasa arab. Entah seperti apa , yang jelas karena sudah terlanjur cinta, kalaun misalkan majelis2 shalawat2 seperti pembacaan maulid al barzanji dan maulid2 yang lainnya, pasti dicari, tapi sebenarnya setelah mondok sedikit2 tau bahwa ternyata di dalam kitab maulid itu memang memberikan pelajaran kepada kita yang sangat besar, banyak pelajaran yang kita dapat di dalamnya, kandungan isinya itu sangat membuat inspirasi atau menyentuh sekali.

P : Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?

N : Pertama karena kembali lagi karena sudah cinta, kedua karena memang sudah menjadi rutinan kami para santri dimana di pesantren darussalam sudah menjadi rutinan setiap malam Jum'at bada isya pasti pembacaan maulid al barzanji, walaupun juga ada maulid-maulid lainnya, pernah maulid simtu duror, itu kalau ada acara-acara besar kaya misal hari santri, darussalam bershalawat dan acara-acara lainnya biasanya ada maulid simthu duror. Ke depan si harapannya ingin merutinakan maulid simtu duror di pondok, selain itu juga ingin qosidah burdah ke depannya niatnya seperti itu.

P : Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?

- N : Kalau dibilang paling penting ya pasti semuanya penting, apalagi dalam pembacaan pasal, karena di maulid al barzanji ada 19 pasal, yang biasanya dibaca itu dari fasal pertama sampai ke 18, dan pasal yang ke 19 nya adalah doa. Maka itu semuanya sebenarnya penting. Dari awal dikarangnya kitab lafad “abtadiul imlaa abismidzatil ‘aliyyah, dimulai dengan bismillah dan lain sebagainya. Sehingga kitab barzanji ini bisa dikarang. Yang mana di dalam kitab al barzanji menerangkan riwayat-riwayat hidup kanjeng nabi, dari awal sampai akhir. Biasanya tahap-tahap yang paling menyentuh itu di mahalul qiyam, beberapa kawan pun sering bercerita terkait dengan mahalulqiyam, ada sebuah rasa kebanggaan, ada rasa yang cukup misterius maksudnya adalah sesolah-olah ketika sedang melakukan mahalul qiyam kita dibawa terbang bahwa seperti orang mabok, sehingga tidak ingat apa-apa hanya ada shalawat, shalawat, dan shalawat. sehingga timbulah kebahagiaan yang ada pada saat mahalul qiyam sehingga para santri pasti sangat khushyuk dan khimat dalam pembacaan mahalul qiyam, seperti itu yang saya rasakan.
- P : Hikmah apa sajakah yang dapat saudara ambil dari tradisi pembacaan Maulid Al-Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
- N : Hikmahnya kita jadi tau bahwa kapan kanjeng nabi dilahirkan, di maulid kan ada yaumul isnain, yang pertama jadi tau riwayat hidup kanjeng nabi, kedua jadi lebih cinta karena kita tau riwayat kita jadi cinta, terkadang kita kalau misalkan suka hanya sekedar suka, tapi ketika kita sudah mendalaminya pasti rasa suka kemudian naik menjadi sebuah cinta sehingga kita selalu haus akan shalawat, yang saya rasakan seperti itu. Kemudian kaitannya dengan untuk kesehariannya, alhamdulillah banyak hal yang menjadi pertama pelajaran, yang kedua adalah kecipratan barokah. Pelajaran yang saya dapat salah satunya adalah bagaimana didalam sholwat itu menunjukkan akhlak-akhlak kanjeng nabi. Ya Walaupun saya sendiri belum bisa sepenuhnya mengamalkan dan mencontoh kanjeng nabi tapi dengan adanya kita sering mengikuti majlis majlis shalawat seperti al barzanji ini sehingga kita mendapatkan pelajaran yang sangat banyak. Yang kedua kecipratan barokahnya, barokah tidak hanya sekedar kita menjadi paham, tapi bahwa hal-hal lain seperti ekonomi, contohnya bagi santri itu seringkali adalah barokah makan-makan, misal ada acara walimatul tasmiyah wal ‘aqiqah. Biasanya kalau di pondok Darussalam jika ada putranya kiainya yang lahir setiap tanggal 7 nya, pasti mengadakan walimah tasmiyah wal aqiqah, di dalamnya juga pembacaan maulid al barzanji. Setelah itu biasanya mendapatkan bonusnya, kecipratan barokahnya, makan-makan syukuran, itu sebagai bentuk rasa syukur

kelurga ndalem, biar sama-sama kumpul bareng, kita para santri mendapat barokahnya, selain itu saya juga mendapatkan barokahnya, yang tadinya tidak tau shalawatan, jadi lebih tau tentang shalawatan, kaitannya dg shalawat ya di hadrah, karena memang belajarnya saya shalawat ya karena hadrah juga, jadi ya sering diundang untuk ikut membantu mensyiarkan, ikut membantu melatih di tempat-tempat lain seperti di SD, ataupun di majlis-majlis ibu shalawatan.karna itu bentuk syiar kami sebagai santri agar slalu mensyiarkan ttg shalawat khususnya maulid, riwayat-riwayat hidup kanjeng nabi, alhamdulillah dengan itu kecipratan barokahnya kita juga bisa ikut mensyiarkan.

- Waktu : Selasa, 18 Januari 2022
- Narasumber : Khafi Kurniasih
- Jabatan : Santri Putri
- Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darussalam
- Wawancara : Wawancara Online
- Narahubung : 085943789518
- P : Apakah saudara suka shalawatan dan berikan alasannya?
- N : Ya saya suka shalawat, karena menurut saya kalimat-kalimat shalawat itu indah, juga kebiasaan mendengar shalawat itu candu gitu kaya mendengarkan musik aja, dan lebih adem dirasakannya.
- P : Apakah saudara suka membaca riwayat hidup nabi Muhammad SAW. dan berikan alasannya?
- N : Tentu yah, karena saya sebagai mahasiswa sejarah tentunya belajar mengenai riwayat hidup nabi. Buku yang saya baca biasanya sirah nabawiyah, lalu kitab-kitab yang ada dipondok pesantren juga membahas tentang risalah nabi, kemudian kalau perjanjen itu memang dibaca cuma tidak diapsaih jadi saya kurang begitu tahu risalah yang dari kitab al barzanji, karena basic saya sejarah ya saya belajar risalah nabi.
- P : Apa yang mendasari atau alasan saudara ikut dalam sebuah tindakan pembacaan Maulid Al-Barzanji di pondok pesantren ini?
- N : Pertama karena kewajiban, maksudnya itu sudah dijadwalkan untuk kegiatan santri, dan saya termasuk santri pondok pesantren

Darussalam, jadinya saya ikut andil dan antusias dengan kegiatan tersebut. Selain itu menurut saya adanya al barzanji dipondok pesantren darussalam ini ya sebagai ladang saya untuk latian ketika saya terjun dimasyarakat nanti saya tidak kaku, saya tidak canggung, bisa melakukan perjanjian dirumah seperti harapannya.

P : Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?

N : Menurut saya mahalul qiyam, itu menurut saya paling adem lah, ibaratnya kaya puncaknya al barzanji itu di mahalul qiyam, khusyuk, rata-rata kalau santri Darussalam itu pada saat pembacaan mahalul qiyam itu khusyuk dan hikmat.

P : Hikmah apa sajakah yang dapat saudara ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

N : Hikmah yang saya ambil ya tentunya pelajaran dari adanya program pembacaan al barzanji maka saya bisa tahu cara membaca al barzanji itu bagaimana, kemudian dalam kehidupan sehari-hari membaca shalawat itu kan penting sebagai dzikir dan sebagai bentuk rasa kita sebagai nabi. Jadi dampaknya di kehidupan sehari-hari kadang tanpa sadar ya kita bisa membaca shalawat dan membaca shalawat itu kan pahala jadi ya itu sebuah kegiatan yang positif, baik dan mendapat pahala.

Waktu : Sabtu, 5 Februari 2022

Narasumber : Atikah Aprilia

Alamat : Cipari

Jabatan : Santri Putri

Lokasi Wawancara : Online

Wawancara : Wawancara Online

Narahubung : 085741123669

P : Apa tujuan saudara membaca maulid al barzanji, jelaskan alasannya?

N : Meningkatkan rasa cinta kepada kanjeng nabi muhammad SAW., berharap mendapat syafaat kanjeng nabi muhammad.

P : Bagaimana upaya yang saudara lakukan untuk memenuhi tujuan tersebut?

N : Dengan melaksanakan rutinan al barzanji.

P : Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?

N : Semua tahap dalam proses al barzanji penting, namun yang mengena menurut saya ketika mahalulqiyam.

P : Hikmah apa sajakah yang dapat di ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

N : Dapat mengetahui silsilah kanjeng nabi, mengetahui sejarah tentang kanjeng nabi.

Waktu : Sabtu, 5 Februari 2022

Narasumber : Fajar

Jabatan : Santri Putra

Lokasi Wawancara : Online

Wawancara : Wawancara Online

Narahubung : 082136087238

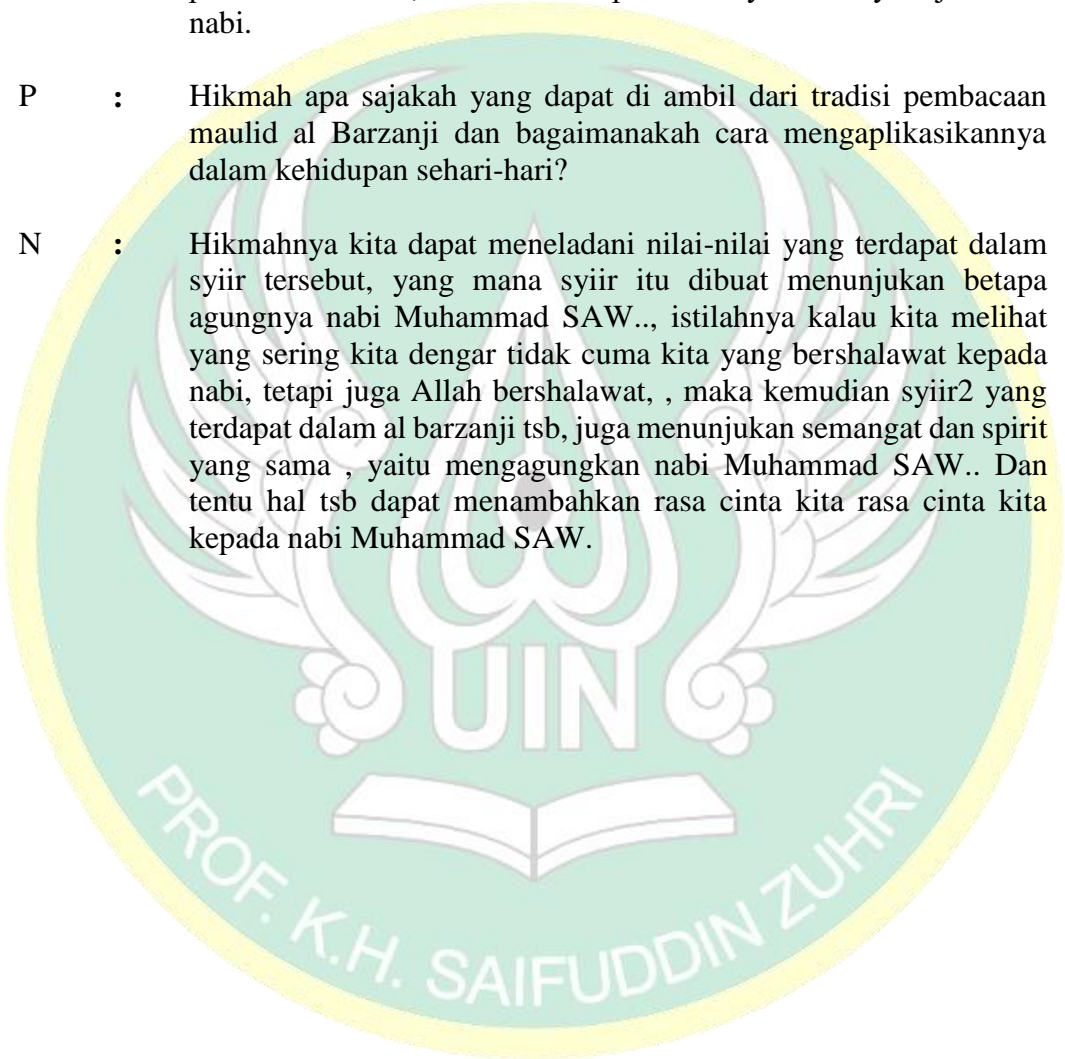
P : Apa tujuan saudara membaca maulid al barzanji, jelaskan alasannya?

N : Tujuan utamanya sebagai sarana kita untuk mengharap syafaat nabi Muhammad SAW.. Karena tiada yang bisa memberi syafaat kecuali beliau, kita dari pembacaan maulid tersebut mengharap syafa'at beliau, selain dari pada beribadah, kemudian melihat sejarah nabi, terutama yang terdapat di dalam 'Athiril.

P : Bagaimana upaya yang saudara lakukan untuk memenuhi tujuan tersebut?

N : Saya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus ponpes DS, yaitu setiap malam Jum'at mengadakan maulid al Barzanji. Yang mana hal tsb merupakan program wajib dari pengurus pondok pesantren darussalam.

- P : Menurut saudara, tahap apa yang paling penting dalam nuansa pembacaan Maulid Al-Barzanji?
- N : Mahalul qiyam, karena pada saat mahalul qiyam itu konon nabi Muhammad SAW. rawuh, sehingga menjadi momen yang paling penting untuk banyak jilal, menghormati nabi Muhammad SAW., tetapi ada lagi yang sama-sama penting, yaitu pada saat pembacaan 'atiril, kalau kita resapi maknanya itu isinya sejarah nabi.
- P : Hikmah apa sajakah yang dapat di ambil dari tradisi pembacaan maulid al Barzanji dan bagaimanakah cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
- N : Hikmahnya kita dapat meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam syiir tersebut, yang mana syiir itu dibuat menunjukkan betapa agungnya nabi Muhammad SAW., istilahnya kalau kita melihat yang sering kita dengar tidak cuma kita yang bershalawat kepada nabi, tetapi juga Allah bershalawat, , maka kemudian syiir² yang terdapat dalam al barzanji tsb, juga menunjukkan semangat dan spirit yang sama , yaitu mengagungkan nabi Muhammad SAW.. Dan tentu hal tsb dapat menambahkan rasa cinta kita rasa cinta kita kepada nabi Muhammad SAW.



Lampiran 3 : Jadwal Observasi Lapangan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Narasumber	Ket
1.	Sabtu/13 November 2021	13.43	-	Observasi awal
2	Kamis/18 November 2021	20.00	-	Observasi kegiatan rutin
3.	Kamis/25 November 2021	20.00	-	Observasi kegiatan rutin
4	Kamis/2 Desember 2021	20.00	-	Observasi kegiatan rutin
5	Kamis/9 Desember 2021	20.00	Wawancara dengan Fajar	Wawancara dan observasi kegiatan rutin
6	Kamis/16 Desember 2021	20.00	-	Observasi kegiatan rutin
7	Kamis/30 Desember 2021	20.00	Wawancara dengan Agung	Wawancara dan observasi kegiatan rutin
8	Kamis/6 Januari 2022	20.00	Wawancara dengan Lutfi	Wawancara dan observasi kegiatan pada acara aqiqah gus enjang
9	Kamis/20 Januari 2022	20.00	Wawancara dengan Abi	Wawancara dan observasi kegiatan rutin
10	Selasa/18 Januari 2022	10.53	Wawancara online dengan Khafi Kurniasih	-
11	Sabtu/22 Januari 2022	12.58	Wawancara online dengan gus Enjang	-
12	Sabtu/5 Februari 2022	10.53	Wawancara online dengan Atika Aprilia	-
13	Sabtu/5 Februari 2022	20.43	Wawancara online dengan Fajar	-

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR Nomor : 291/FUAH/PP.00.9/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Ikrom Mustofa
NIM : 1717503009
Semester : IX
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra/Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Tradisi Pembacaan Maulid Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto

Pada tanggal 4 November 2021 dan dinyatakan LULUS

Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Menambah alasan akademik memilih pondok pesantren darussalam sebagai tempat penelitian
2. Menghilangkan penyebutan nama orang dalam metode penelitian
3. Perbaiki pada bagian judul

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 November 2021

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 200112 2 001

H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-312/Un.23/WD1.FUAH/PP.05.3/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fajar Ikrom Mustofa
NIM : 1717503009
Fak/Prodi : FUAH/SPI
Semester : IX
Tahun Masuk : 2017


Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 25 November 2021 : **Lulus dengan Nilai : 85 (A-)**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.




Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 November 2021

Plt. Wakil Dekan I Bidang Akademik




Dr. Martono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

Lampiran 6 : Komprehensif Sertifikat BTA/PPI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id										
<h1>SERTIFIKAT</h1>											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>FAJAR IKROM MUSTOFA</u> 1717503009											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>77</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	77	2. Tartil	70	3. Kitabah	70	4. Praktek	70	<p>Purwokerto, 10 Oktober 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p> 
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	77										
2. Tartil	70										
3. Kitabah	70										
4. Praktek	70										
NO. SERI: MAJ-MB-2017-521											

Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5497/III/2022

Diberikan Kepada:

FAJAR IKROM MUSTOFA
NIM: 1717503009

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 20 Juli 1998

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 10 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **FAJAR IKROM MUSTOFA**
Student Number : **1717503009**
Study Program : **SPI**

*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 83 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون : شارع جندول احمدباني رقم : ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم: ان. ١٧ / Bhs / UPT / PP / ١٨٧ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فجر إكرام مصطفى
القسم : SPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

(جيد) ٧٨
(جدا) ١٠٠

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
الدكتور
M. Ag. GEMBANGAN BAHASA

18670307-199303-08

Lampiran 10 : Sertifikat PPL

SERTIFIKAT
No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA
IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

FAJAR IKROM MUSTOFA
1717503009 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN PURWOKERTO
13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 19920124 2018011 002



Lampiran 11 : Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1685/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FAJAR IKROM MUSTOFA
NIM : 1717503009
Fakultas / Prodi : FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fajar Ikrom Mustofa
2. NIM : 1717503009
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Desa Sidamulya, RT 01/ 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.
5. Nama Ayah : Kusnanto
6. Nama Ibu : Karsikem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/ MI, tahun lulus : SD N 1 Sidamulya, 2011
 - b. SMP/ MTs, tahun lulus : SMP N 1 Majenang, 2014
 - c. SMA/ MA, tahun lulus : MA N Majenang, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 Majenang.
 - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng.

Purwokerto, 14 Februari 2022


Fajar Ikrom Mustofa
NIM. 1717503009